

**HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP PELAKSANAAN KULTUM  
DENGANMOTIVASI BELAJAR SISWA  
SMA MUHAMMADIYAH 3  
PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S1**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**ARINI ALPA KHAEROH  
NIM. 13210043  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
2018**

Hal. Pengantar Skripsi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di  
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP PELAKSANAAN KULTUM DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA MUHAMMADIYAH 3 PALEMBANG**", yang ditulis oleh saudara **ARINI ALPA KHAERGH**, NIM. 13210043, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Raden Fatah Palembang.

Wassafamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

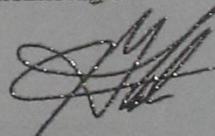
Pembimbing I



Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag  
NIP. 19720824 200501 2 061

Palembang, Desember 2017

Pembimbing II



Aida Imtihana, M.Ag  
NIP. 19720122 199803 2 002

Skripsi berjudul

**HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP PELAKSANAAN KULTUM  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
SMA MUHAMMADIYAH 3  
PALEMBANG**

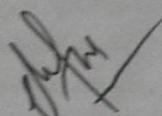
Yang ditulis oleh saudari Arini Alpa Khaeroh, NIM. 13210043  
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan  
Di depan Panitia Penguji Skripsi  
Pada tanggal, 28 Desember 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

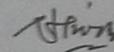
Palembang, 28 Desember 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Panitia Penguji Skripsi**

Ketua

  
Hj. Choirun Niswah, M.Ag  
19700821 199603 2 002

Sekretaris

  
Nurhidis, S.Ag, M.Pd.I  
19731529 200710 2 001

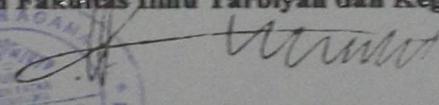
Penguji Utama : Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag  
Nip. 19910730 1998807 1 002

Anggota Penguji : Mardeli, MA  
Nip. 19751008 200003 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



  
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
Nip. 1971 0911 1997 03 1004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

*Sampaikanlah olehmu walaupun itu satu ayat*

*(al-Hadits)*

### Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk:

- ❖ *Terimakasih Allah SWT yang selalu melindungi serta memberikan kemudahan dan kelancaran sampai terselesainya skripsi ini*
- ❖ *Ayahanda & Ibunda tercinta “Rusmini dan Khopla” yang telah banyak berjuang dan berkorban segenap jiwa dan raganya, serta memberikan semangat, dukungan dan doa yang tiada hentinya demi kesuksesan ku.*
- ❖ *Kakak, Adek dan keluarga besar ku “Kak Majid (Sepupu), M. Rusdi S.Ag (Wak), Ripki Hidayat (Adik), ALM. Ariski Saputra (Adik), Fatimah Az-Zahra (Adik), Hafidzah Mardhiyah (Adik)” yang telah banyak memberikan motivasi dan doa untuk keberhasilan ku.*
- ❖ *Dosen Pembimbing I dan II “Dr. Hj. Zuhdiyah, M. Ag dan Aida Imtihana, MAg”, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan peneliti.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku tercinta “FRIENDSHIP MERIGI (Debby Aprianti, Ayu Sartika, Ayu Wandira, Dini Yunita Putri, Dewi Saffitri, Dewi Sartina, Diah Putri Utami, Dwi Oktaria, Elvera, Eka Nurhasanah), Siti Hijjiyana, Sri Oktarina dan Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 (PAIS 1) yang telah banyak memberikan motivasi baik moral maupun materil sehingga terselesainya skripsi ini.*
- ❖ *Almamatarku tercinta Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang*

## KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayah-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP PELAKSANAAN KULTUM DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA MUHAMMADIYAH 3 PALEMBANG”** tepat pada waktunya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata I pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengalaman dan pengetahuan. Sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah menyumbangkan bantuan baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, P.Hd, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi motivasi dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak H. Ali Imron, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang dan selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. IbuMardeli, MA Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan arahan, motivasi dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nurlaila M.Pd. I dan Bapak Syarnubi M.Pd.I Selaku Ketua Bina Skripsi dan Sekretaris Skripsi yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. IbuDr. Hj. Zuhdiyah, M.Agselaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. IbuAida Imtihana, M.Agselaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

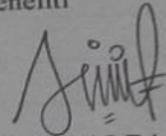
8. Bapak Dr. Akmal Hawi, M.Ag selaku Penguji I yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Mardeli, MA selaku Penguji II yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Hj. Choiruniswah, M.Ag dan Ibu Nurlaila, S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua dan sekretaris sidang yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Perpustakaan Tarbiyah dan UPT yang senantiasa memberikan kemudahan membaca, meminjam buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta membantu kelancaran skripsi ini.
13. Kepala Sekolah (Bapak Muhammad Hidayatullah, S.Sos.I, M.Pd.) , Bapak/Ibu guru, Staf TU dan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang yang telah membantu dan memberi kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Ayahanda & Ibunda tercinta “Rusmini dan Khopla” yang telah banyak berjuang dan berkorban segenap jiwa dan raganya, serta memberikan semangat, dukungan dan doa yang tiada hentinya demi kesuksesanku.
15. Waku M. Rusdi, S.Ag, Mamang, Bibik, Kakak, Ayuk dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, semangat, dan bantuan baik moril maupun materil.

16. Adekku Ripki Hidayat, Alm. Ariski Saputra, Fatimah Az-Zahra, dan Hafidzah Mardhiyah” yang telah banyak memberikan motivasi, semangat dan doa untuk peneliti.
17. Sahabat-sahabatku tercinta “FRIENDSHIP MERIGI (Debby Aprianti, Ayu Sartika, Ayu Wandira, Dini Yunita Putri, Dewi Safitri, Dewi Sartina, Diah Putri Utami, Dwi Oktaria, Elvera, Eka Nurchasanah), Siti Hijjiyana, dan Sri Oktarina” yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa untuk peneliti.
18. Teman-teman satu kost “Yuk Dwi, Yuk Eva, Yuk Rayung, Mbak Ima, Dek Adel, Tinawati, Berti Surya Lismi, Diah Putri Utami, Elvera, dan Beby Desty Arisandy” yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk peneliti.
19. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 (PAIS 1) yang telah banyak memberikan motivasi baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini.
20. Kepada semua pihak yang telah begitu banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu.  
  
Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran dan kritik yang konstruktif, sehingga di masa yang akan datang skripsi ini akan lebih baik lagi.

Atas segala kekurangan dan kehilafan peneliti minta maaf dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Aamiin. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan dan motivasi kepada semua orang.  
Wallahulmuwafieq Ilaa Aqwamittharieq  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Januari 2017

Peneliti



**ARINI ALPA KHAEROH**  
NIM. 13210043

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGANTAR SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kerangka Teori.....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	13
G. Metodologi Penelitian .....	16
H. Sistematika Pembahasan .....	22

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Persepsi .....	25
1. Pengertian Persepsi .....	25
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi .....	26
3. Fungsi Persepsi .....	27
B. Jam ke-0.....	28
C. Kultum .....	29
1. Pengertian Kultum .....	29
2. Kultum dan Manfaatnya.....	32
D. Motivasi Belajar.....	34

1. Pengertian Motivasi Belajar.....	34
2. Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar.....	39
3. Prinsi-Prinsip Motivasi Belajar.....	41
4. Karakteristik, Macam-Macam, dan Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar .....	
5. Upaya dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	47

### **BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

A. Sejarah Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang .....	53
B. Identitas SMA Muhammadiyah 3 Palembang .....	55
C. Visi dan Misi .....	56
D. Sarana dan Prasarana.....	59
E. Keadaan Guru dan Siswa .....	62
F. Tugas dan Tanggung Jawab .....	65
G. Kurikulum dan Prestasi .....	77
H. Struktur Organisasi .....	79

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Penelitian .....	80
B. Persepsi Pelaksanaan Kultum Sebelum Belajar.....	81
C. Motivasi Belajar.....	100
D. Hubungan Persepsi Pelaksanaan Kultum dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 3 Palembang ..... .....	118

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	123
--------------------	-----

B. Saran ..... 124

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari akhlak, karena pada dasarnya tujuan pendidikan dalam Islam, adalah membentuk perilaku anak didik menjadi lebih baik dan mulia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membina akhlak serta memotivasi siswa dalam belajar yaitu dengan mengisi jam ke-0 (nol) dengan pelaksanaan kultum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi terhadap pelaksanaan kultum dengan motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

Adapun Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah *pertama*, bagaimana pelaksanaan kultum siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Palembang?, *kedua*, bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Palembang?, *ketiga*, adakah hubungan antara persepsi pelaksanaan kultum dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Palembang?

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif, sesuatu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan angket. Analisa data penelitian ini menggunakan rumus statistik mencari angka indeks korelasi "*r*" *Product Moment* perhitungannya didasarkan pada Deviasi Standar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan persepsi terhadap pelaksanaan kultum dengan motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 3 Palembang terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi pelaksanaan kultum dengan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Palembang. Dari hasil analisis hasil angket pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa persepsi pelaksanaan kultum berada pada kategori sedang sebanyak 8 orang siswa dengan persentase (0,44%), sedangkan motivasi belajar siswa pada kategori sedang sebanyak 11 orang siswa dengan persentase (0,61%). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan antara persepsi pelaksanaan kultum dengan motivasi belajar siswa di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 3 Palembang yang dikategorikan tinggi, hal ini dilihat dari hasil  $r_{xy}$  0,782 tersebut lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  pada taraf 5% sebesar 0,468, taraf 1% sebesar 0,590, oleh karena itu taraf signifikannya:  $0,468 < 0,782 > 0,590$ .

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Jumlah Populasi .....	20
Tabel 1.2	Sampel Siswa .....	20
Tabel 4.1	Butir Soal Instrumen Persepsi Pelaksanaan Kultum.....	80
Tabel 4.2	Butir Soal Instrumen Motivasi Belajar .....	81
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Skor Responden Variabel X .....	97
Tabel 4.4	Distribusi Nilai Variabel X .....	99
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Skor Responden Variabel Y .....	114
Tabel 4.6	Distribusi Nilai Variabel Y .....	117
Tabel 1	Saya merasa nyaman dengan materi kultum.....	83
Tabel 2	Saya merasa senang dengan pemberian materi kultum .....	83
Tabel 3	Saya merasa bersemangat menyiapkan materi kultum .....	84
Tabel 4	Saya merasa nyaman dengan penyampaian kultum.....	85
Tabel 5	Saya merasa kurang nyaman dengan penyampaian kultum yang monoton .....	85
Tabel 6	Saya merasa tidak bersemangat dengan penyampaian kultum .....	86
Tabel 7	Saya sangat nyaman dengan metode kultum yang berbeda.....	87
Tabel 8	Saya merasa lebih bersemangat jika metode yang digunakan Tidak monoton .....	87
Tabel 9	Saya merasa bosan kalau metodenya monoton.....	88
Tabel 10	Saya merasa lebih bersemangat dengan materi pelajaran setelah kultum.....	89
Tabel 11	Saya merasa adanya hubungan kultum sabar dengan pelajaran Al-Islam tentang Akhlak Terpuji .....	89
Tabel 12	Saya merasa senang materi kultum dengan materi Al-Islam tentang Akhlak terpuji berhubungan sehingga saya cepat mengerti materinya.....	90
Tabel 13	Saya merasa senang kultum di sampaikan dengan ceramah dan media papantulis .....	91
Tabel 14	Saya merasa lebih baik kultum disampaikan dengan media visual .....	92
Tabel 15	Saya merasa nyaman dengan adanya media audio visual dalam kultum.....	92
Tabel 16	Saya merasa lebih siap menerima materi pelajaran setelah kultum.....	93
Tabel 17	Saya merasa lebih berkonsentrasi dalam belajar setelah kultum .....	94
Tabel 18	Saya merasa perubahan sikap dalam sehari-hari setelah kultum .....	94
Tabel 19	Saya merasa hati lebih tenang kultum dilaksanakan pagi hari .....	95
Tabel 20	Saya merasa banyak perubahan kearah yang positif .....	96
Tabel 21	Saya lebih mengutamakan tugas belajar daripada bermain .....	101

Tabel 22	Saya selalu bertanya kepada guru ketika pelajarannya kurang jelas....	101
Tabel 23	Saya tetap pergi kesekolah walaupun hujan atau sakit .....	102
Tabel 24	Saya selalu mengulang kembali pelajaran dari sekolah .....	103
Tabel 25	Saya selalu bersemangat mengikuti setiap pelajaran di sekolah.....	104
Tabel 26	Saya merasa senang belajar bersama dengan teman yang lebih Memahami pelajaran di sekolah.....	104
Tabel 27	Saya tetap menyelesaikan tugas belajar saat mendapat kesulitan.....	105
Tabel 29	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru di kelas dengan baik...	106
Tabel 30	Saya ingin mendapatkan juara di kelas .....	106
Tabel 31	Saya selalu bekerja keras untuk meraih prestasi di sekolah.....	107
Tabel 32	Saya ingin menjadi kebanggaan keluarga dan sekolah.....	108
Tabel 33	Saya akan belajar dengan sungguh-sungguh pada saat Diadakannya ulangan harian dan ujian .....	109
Tabel 34	Saya merasa senang diberi pujian ketika mendapatkan nilai Yang baik .....	109
Tabel 35	Saya selalu bersemangat mengerjakan tugas ketika tugas tersebut Dinilai atau diberi angka .....	110
Tabel 36	Saya merasa senang diberikan bimbingan ketika kurang memahami suatu pelajaran .....	111
Tabel 37	Saya sangat tertarik atau menyenangkan materi pembelajaran yang diberikan guru di sekolah dengan metode yang bervariasi .....	111
Tabel 38	Saya lebih bersemangat jika guru pelajaran menunjukkan sikap gembira dan suka tersenyum.....	112
Tabel 39	Saya merasa senang dengan kondisi kelas yang bersih dan nyaman...	113
Tabel 40	Saya merasa nyaman dengan keadaan kelas yang sejuk atau tidak panas.....	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana diinginkan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>1</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 113

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari akhlak, karena pada dasarnya tujuan pendidikan dalam Islam, adalah membentuk perilaku anak didik menjadi lebih baik dan mulia. Hasil pendidikan yang baik, akan menghasilkan perilaku akhlak yang baik pula bagi anak didiknya.<sup>3</sup>

Secara normatif, pendidikan akhlak sudah ada dalam Al-Quran dan Hadis, tinggal kita merumuskannya secara operasional, sehingga dapat diterapkan pada peserta didik; baik yang menyangkut perkembangan anak manusia maupun tempat dilaksanakannya pendidikan itu.<sup>4</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membina akhlak serta memotivasi siswa dalam belajar yaitu dengan mengisi jam ke-0 (nol) dengan pelaksanaan kultum. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Islam sekaligus Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Pemberian Kultum sebelum belajar dilaksanakan berdasarkan keputusan Majelis Dakdisnas PWD Palembang. Kegiatan yang dilakukan pada saat jam ke 0, Misalnya: Pembacaan Al-qur'an, Kultum, Pembacaan Janji Pelajar Muhammadiyah dan Pembacaan tentang Sholat.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm. 3

<sup>3</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 135

<sup>4</sup>Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm. 20

<sup>5</sup> Muhammad Hidayatullah, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 6 Juni 2017

Jam ke-0 (nol) adalah jam sebelum memulai aktivitas belajar, melalui jam ke-0 (nol) mengefektifkan dan memanfaatkan sebelum memulai pelajaran dalam mengisi waktu luang. Kegiatan keagamaan jam ke-0 (nol) ini dimaksudkan untuk menambah keimanan ketaqwaan dari setiap pelajar, dan karena itu para siswa nantinya akan datang ke sekolah lebih awal untuk melakukan kegiatan jam ke-0 (nol).<sup>6</sup>

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) kota Palembang menerapkan program jam ke-0 (nol) di sekolah. Penerapan jam ke-0 (nol) ini bertujuan meningkatkan akhlak siswa, program ini juga diyakini dapat meningkatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari tenaga pendidik kepada peserta didik.<sup>7</sup>

Ceramah atau Kultum adalah penyampaian ajaran-ajaran keagamaan yang dibatasi oleh pendeknya waktu. Maklum, dalam pembicaraan resmi seperti khotbah, pidato, sambutan, atau sejenisnya, orang Indonesia jarang yang dapat menyelesaikannya dalam waktu yang pendek.

Pelaksanaan kultum sebelum belajar dapat menimbulkan persepsi siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Persepsi siswa muncul karena adanya perhatian sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>8</sup> Contohnya perhatian siswa yang tertuju pada pelaksanaan kultum sebelum belajar.

---

<sup>6</sup> Jonson Liberty, KASI Pengembangan Pemuda, Palembang, *Wawancara*, 15 Mei 2014

<sup>7</sup> Riska Oparis, "*Disdikpora Terapkan Jam Ke Nol*", Koran Sindo, Jum'at, 11 Oktober 2013

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 55

Kegiatan kultum sebelum belajar di jam ke-0 (nol) bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih siap dalam belajar. Siap disini dalam artian sebelum belajar mereka harus mempersiapkan materi kultum yang berbeda dari materi teman yang lain. Karena setiap siswa mendapatkan kesempatan kultum sebelum belajar. Dari kegiatan kultum sebelum belajar tersebut bisa membuat siswa lebih termotivasi.<sup>9</sup>

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.<sup>10</sup> Dalam membicarakan jenis - jenis motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "*motivasi intrinsik*" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "*motivasi ekstrinsik*".<sup>11</sup>

Motivasi penting bagi peserta didik karena dengan motivasi seseorang akan terdorong untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada suatu saat anak didik memiliki motivasi yang rendah, tetapi pada saat lain anak didik mempunyai motivasi yang tinggi. Anak didik yang satu bergairah belajar dan anak didik yang lain kurang bergairah belajar. Sementara sebagian besar anak didik belajar, satu atau dua orang anak didik tidak ikut belajar. Mereka duduk berbincang-bincang mengenai hal-hal lain yang terlepas dari masalah pelajaran. Dengan adanya pelaksanaan kultum sebelum belajar siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 3 Palembang lebih termotivasi dalam belajar.

---

<sup>9</sup> Muhammad Hidayatullah, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 3 Oktober 2017

<sup>10</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm.151

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 153

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, jiwa dan raga. Gerak raga yang di tunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan yang didapatkan bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Dengan demikian, maka perubahan fisik dengan sengatan serangga, patah tangan, patah kaki, buta mata, tuli telinga, penyakit bisul dan sebagainya bukanlah termasuk perubahan akibat belajar. Oleh karenanya, perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.<sup>12</sup>

Belajar merupakan suatu proses yang bersifat internal. Perubahan yang menjadi focus pengertian belajar tidak dapat terlihat secara kasat mata, dalam arti konkret. Ia terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Proses perubahan tersebut terjadi pada wilayah sikap, kecerdasan motorik dan sensorik, dan keadaan psikis. Adapun yang terlibat secara kasat mata adalah hasil perubahan. Bahasa teknisnya *sikap*.<sup>13</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>12</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 107-108

<sup>13</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 62

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat masalah-masalah yang berada di SMA Muhammadiyah 3 Palembang:<sup>14</sup>

1. Peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Palembang masih ada yang mengobrol sebelum memulai pembelajaran, ngobrol disini yang diobrolkan itu bukan masalah pelajaran tapi masalah mereka masing-masing.
2. Banyak siswa di SMA Muhammadiyah 3 Palembang yang datang terlambat sebelum memulai pembelajaran, banyak disini lebih dari setengah siswa berjumlah 10 orang .
3. Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Palembang yang keluar masuk kelas sebelum memulai pembelajaran, keluar masuknya disini mereka berombongan bukan satu-satu.

Dari permasalahan-permasalahan di atas maka banyak kasus yang terjadi di SMA Muhammadiyah 3 Palembang siswa terlambat mengikuti pelajaran, sebelum pembelajaran dimulai banyak siswa berbincang-bincang di dalam maupun luar kelas, ada yang keluar masuk kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan persepsi pelaksanaan kulturel dan motivasi merupakan unsur yang sangat penting sebelum memulai pembelajaran. Tanpa adanya pemberian motivasi dalam pembelajaran maka tidak akan timbulnya rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran, begitu juga dengan pelaksanaan kulturel yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai sebab kulturel juga

---

<sup>14</sup> Observasi, Kelas XI IPA, SMA Muhammadiyah 3 Palembang, 23 Mei 2017

mempengaruhi semangat dalam belajar. Berawal dari latar belakang tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Hubungan Persepsi Terhadap Pelaksanaan Kultum dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Palembang”**.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahannya antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Palembang masih ada yang mengobrol sebelum memulai pembelajaran.
- b. Banyak siswa di SMA Muhammadiyah 3 Palembang yang datang terlambat sebelum memulai pembelajaran.
- c. Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Palembang yang keluar masuk kelas sebelum memulai pembelajaran.

### **2. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian dan menjangkau persoalan secara lebih rinci dan objektif, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalahnya terbatas pada persepsi siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Palembang Pada Hubungan Persepsi Terhadap Pelaksanaan Kultum dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Persepsi Pelaksanaan Kultum Sebelum Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Palembang ?
- b. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Palembang?
- c. Adakah Hubungan Antara Persepsi Pelaksanaan Kultum dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Palembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Persepsi Pelaksanaan Kultum Siswa Kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.
- b. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.
- c. Untuk mengetahui Hubungan Persepsi Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Palembang Pada Pelaksanaan Kultum dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dan khususnya yang terkait dengan pelaksanaan kultum terhadap motivasi belajar.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membuat siswa semakin berempati kepada sesama, semakin termotivasi untuk belajar, dan semakin semangat untuk meningkatkan prestasi.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk kegiatan tambahan sebelum belajar.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti di dalam dunia pendidikan dan sekaligus sebagai salah satu bekal peneliti sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu juga untuk

memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan.<sup>15</sup> Sebagai bahan perbandingan penulis dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui posisi penelitian penulis berikut ini akan dikemukakan berbagai kajian pustaka atau kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Mahyudin, skripsi yang berjudul *“Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Keagamaan Pondok Pesantren Raudhdatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir”*.<sup>16</sup> Penelitian yang dilakukan Mahyudin memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama tentang motivasi belajar. Perbedaannya adalah penelitian Mahyudin membahas tentang Manajemen kesiswaan sedangkan saya membahas tentang pelaksanaan kultum sebelum belajar.

Dewadi, skripsi yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyuasin III”*.<sup>17</sup> Penelitian yang dilakukan Dewadi memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama tentang motivasi belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian Dewadi penerapan hukuman dihubungkan dengan motivasi belajar siswa sedangkan peneliti motivasi belajar siswa dihubungkan dengan pelaksanaan kultum sebelum belajar.

---

<sup>15</sup> Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana, *Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Palembang, 2014), *Op.Cit.*, hlm. 15

<sup>16</sup> Mahyudin, *“Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Keagamaan Pondok Pesantren Raudhdatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir”*. *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2015), t.d.

<sup>17</sup> Dewadi, *“Pengaruh Penerapan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyuasin III”*. *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2010), t.d.

Febi Anggini, skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang*”.<sup>18</sup> Penelitian dilakukan Febi Anggini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama tentang motivasi belajar siswa. Perbedaannya adalah Febi Anggini menghubungkan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa sedangkan peneliti motivasi belajar siswa dihubungkan dengan pelaksanaan kultum sebelum belajar.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Persepsi Siswa**

Persepsi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris “*perception*” yang berarti tanggapan. Sedangkan menurut para ahli diantaranya yaitu:

- a. Jalaluddin Rahmat mendefinisikan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa/ hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>19</sup>
- b. Sarlito Wirawan mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan semua obyek disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Febi Anggini, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2016), t.d.

<sup>19</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 51

<sup>20</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 66

- c. Sedangkan menurut Bimo Walgito “*persepsi*” adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya dan stimulus itu diteruskan ke syaraf dan terjadilah proses psikologi sehingga individu menyadari adanya apa yang ia lihat, apa yang ia dengar.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang sehingga akan mempengaruhi cara pandang seorang terhadap suatu objek.

## **2. Kultum**

Kultum adalah penyampaian ajaran-ajaran keagamaan yang dibatasi oleh pendeknya waktu. Maklum, dalam pembicaraan resmi seperti khotbah, pidato, sambutan, atau sejenisnya, orang Indonesia jarang yang dapat menyelesaikannya dalam waktu yang pendek. Kultum adalah sebuah istilah dari dakwah atau ceramah (agama) secara singkat yang biasanya diadakan di bulan suci ramadhan (dalam agama Islam). Tujuh menit dalam istilah kultum tidak menjadi patokan bahwa kultum harus diadakan selama tujuh menit, tujuh menit disini menggambarkan singkatnya waktu

---

<sup>21</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Edisi Revisi (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 53

untuk menyampaikan materi atau ilmu dakwah. Contoh penggunaan dari kulture: Pada bulan suci ramadhan, sebelum memulai pengajian dan sebagainya.<sup>22</sup>

Pemberian Kulture sebelum belajar dilaksanakan berdasarkan keputusan Majelis Dakdisnas PWD Palembang. Kegiatan yang dilakukan pada saat jam ke 0, Misalnya: Pembacaan Al-qur'an, Kulture, Pembacaan Janji Pelajar Muhammadiyah dan Pembacaan tentang Sholat.<sup>23</sup>

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *motivation*, yang berarti alasan.<sup>24</sup> Artinya motivasi adalah alasan seseorang melakukan suatu tindakan aktivitas atau yang disebut dengan niat.

Motivasi dalam beberapa terminologi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organism manusia untuk berbuat atau bertindak.<sup>25</sup>

Dalam buku Oemar Hamalik Mc Donald merumuskan, bahwa "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*", yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan

---

<sup>22</sup><http://www.Google.com/search?q=pengertian+kulture&ie=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-us:official&client=firefox-a&channel=fflb>, 6 Juni 2017

<sup>23</sup>Muhammad Hidayatullah, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 6 Juni 2017

<sup>24</sup> Andre Wicaksono, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, t.t), hlm. 265

<sup>25</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 165

energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Dalam buku Syaiful Sagala Wibowo mengartikan, “motivasi adalah kemampuan mempengaruhi orang lain, meningkatnya inisiatif, memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dan perilaku lainnya yang mempunyai pengaruh positif dan menumbuhkan semangat kerja bawahan”.<sup>27</sup>

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, jiwa dan raga. Gerak raga yang di tunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan yang didapatkan bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Dengan demikian, maka perubahan fisik dengan sengatan serangga, patah tangan, patah kaki, buta mata, tuli telinga, penyakit bisul dan sebagainya bukanlah termasuk perubahan akibat belajar. Oleh karenanya, perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.<sup>28</sup>

Dari pengertian motivasi dan belajar di atas maka dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya untuk menggerakkan dalam diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 106

<sup>27</sup> Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 293

<sup>28</sup> Log: cit, hlm. 107-108

kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik bias tercapai.

Dalam buku Eveline Siregar dan Hartini Nara motivasi terbagi dua, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik ialah motivasi yang muncul dari dalam diri individu, seperti minat atau keingintahuan, sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan individu untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran atau hukuman.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan motivasi itu terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul karena disebabkan oleh dorongan dalam diri individu, dan tidak membutuhkan perangsang dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik sebaliknya yaitu motivasi yang timbul, karena disebabkan adanya perangsang dari luar individu.

## **F. Variabel Penelitian**

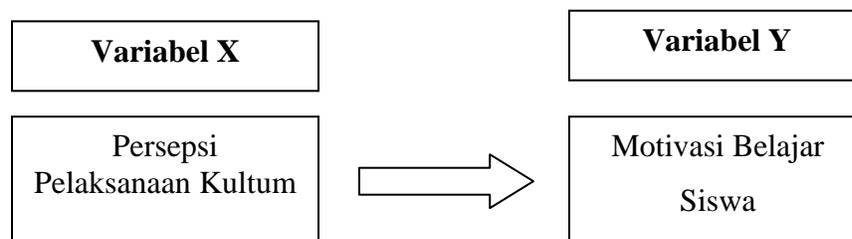
Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

---

<sup>29</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 50

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>30</sup>

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi pelaksanaan kultum sebelum belajar sebagai variabel X (variabel bebas) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel Y (variabel terikat). Sebagaimana tergambar berikut ini:



### G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah untuk memberi penjelasan yang lebih tegas/jelas tentang variabel dikemukakan dalam bentuk definisi operasional yang disertai pula dengan penentuan indikator-indikatornya. Kegunaan penentuan indikator tersebut untuk membantu merumuskan kisi-kisi (angket) terutama bagi penelitian lapangan.<sup>31</sup>

Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah persepsi pelaksanaan kultum sebelum belajar. Pelaksanaan kultum sebelum belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya kesiapan siswa-siswi sebelum proses pembelajaran. Variabel terpengaruh adalah motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa yang

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 38

<sup>31</sup>Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana, *Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Palembang, 2014), *Op.Cit.*, hlm. 16

dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya rasa ingin tahu dan suatu dorongan untuk mengerjakan sesuatu dalam diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar bisa tercapai. Indikator dari motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

## **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.<sup>32</sup> Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>a</sub>**: Ada hubungan yang signifikan antara Persepsi Pelaksanaan Kultum Sebelum Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada hubungan yang signifikan antara Persepsi Pelaksanaan Kultum Sebelum Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

---

<sup>32</sup>Saipul Anwar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 66

## **I. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif . Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>33</sup>

### **2. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

a. Data kuantitatif adalah data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

b. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data dari hasil observasi yang terdapat dalam populasi dan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dari pihak sekolah dan berupa kalimat meliputi persepsi pelaksanaan kultum di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

### **3. Sumber Data**

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 7

- a. Sumber data primer, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)<sup>34</sup> yakni angket persepsi pelaksanaan kultum sebelum belajar dan angket motivasi siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 3 Palembang.
- b. Sumber data sekunder adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*)<sup>35</sup> yang diperoleh dari data yang berasal dari dokumentasi, dan buku-buku di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

#### **4. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>36</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 3 Palembang yang berjumlah 88 orang siswa dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

<sup>35</sup> *Ibid*,

<sup>36</sup> *Sugiyono, Op.Cit*, hlm. 80

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Populasi Penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Palembang**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1.	X	25	14	39
2.	XI	18	13	31
3.	XII	20	22	42
<b>Jumlah Seluruh Populasi</b>		<b>39</b>	<b>49</b>	<b>112</b>

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>37</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 3 Palembang yang berjumlah 18 orang siswa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Sampel Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 3 Palembang**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI IPA	5	13	18

*Sumber :Waka Kesiswaan SMA Muhammadiyah 3 Palembang*

---

<sup>37</sup>*Ibid.*

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut di atas diperoleh dengan cara:

### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis<sup>38</sup>. Teknik ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung keguru, siswa dan tempat penelitian, seperti kondisi guru dan siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang SMA Muhammadiyah 3 Palembang. Seperti keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

### c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi pelaksanaan kultum sebelum belajar terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 145

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik mencari Angka Indeks Korelasi “*r*” *Product Moment* itu perhitungannya didasarkan pada Deviasi Standar.

Cara mencari (menghitung) dan memberikan interpretasi terhadap Indeks Korelasi “*r*” *Product Moment* untuk Data Tunggal, di mana N kurang dari 30 dengan terlebih dahulu memperhitungkan Deviasi Standarnya.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam perhitungannya adalah<sup>39</sup> :

- a. Menyiapkan Tabel Kerja atau Tabel Perhitungan, yang terdiri dari delapan kolom. Pada kolom 1 dimuat Subjek Penelitian; Kolom 2: membuat skor variabel X; Kolom 3 memuat skor variabel Y; Kolom 4 memuat deviasi skor variabel X terhadap Mean Groupnya ( $M_x$ ); Kolom 5 memuat deviasi skor variabel Y terhadap Mean Groupnya ( $M_y$ ); Kolom 6 memuat hasil perkalian antara deviasi x dan deviasi y (Kolom 4 dikalikan dengan Kolom 5); Kolom 7 memuat hasil pengkuadratan deviasi x dan Kolom 8 memuat hasil pengkuadratan deviasi y.
- b. Menghitung Mean dari variabel X (yaitu  $M_x$ ) dengan menggunakan rumus:

---

<sup>39</sup>Anas Sudijono, *Opcit*; hlm. 195-197

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

c. Menghitung Mean dari variabel Y (yaitu  $M_y$ ) dengan menggunakan rumus:

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

d. Menghitung Deviasi Standar variabel X (yaitu  $SD_x$ ) dengan menggunakan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

e. Menghitung Deviasi Standar variabel Y (yaitu  $SD_y$ ) dengan menggunakan rumus:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

f. Menghitung Angka Indeks Korelasi antara variabel X dan variabel Y (yaitu  $r_{xy}$ ), dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

## J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan penelitian, maka disusun sistematika pembahasan sebagai:

- BAB I : PENDAHULUAN**, berisi latar belakang masalah, permasalahan: (identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variable penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : LANDASAN TEORI**, berisi tentang pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, fungsi persepsi, indikator-indikator persepsi, pengertian kultum, kultum dan manfaatnya, pengertian motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, karakteristik motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, upaya meningkatkan motivasi belajar, tujuan motivasi belajar, indikator motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, unsur-unsur motivasi belajar, dan faktor-faktor motivasi belajar.
- BAB III : KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**, berisi setting wilayah penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, letak geografis sekolah, visi, misi dan tujuan, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi.
- BAB IV : ANALISIS DATA**, merupakan tahap analisis persepsi siswa di SMA Muhammadiyah 3 Palembang pada pelaksanaan kultum dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

**BAB V : PENUTUP**, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang berarti tanggapan. Sedangkan menurut para ahli diantaranya yaitu:

- d. Jalaluddin Rahmat mendefinisikan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa/ hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>40</sup>
- e. Sarlito Wirawan mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan semua obyek disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan.<sup>41</sup>
- f. Sedangkan menurut Bimo Walgito "*persepsi*" adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya dan stimulus itu diteruskan ke syaraf dan terjadilah proses psikologi sehingga individu menyadari adanya apa yang ia lihat, apa yang ia dengar.<sup>42</sup>

Persepsi dipahami sebagai suatu proses bagaimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usaha

---

<sup>40</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 51

<sup>41</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 66

<sup>42</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Edisi Revisi (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 53

memberikan suatu makna tertentu pada lingkungannya yang akan sangat berpengaruh pada perilakunya yang pada gilirannya menentukan fak-faktor apa yang dipandang sebagai motivasional yang kuat.<sup>43</sup> Hal ini diperkuat dengan implikasi dari teori Hedonisme yaitu adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit yang mendatangkan kesenangan baginya.<sup>44</sup> Disamping itu, ada juga penelitian yang telah membuktikan bahwa ada hubungan yang kuat antara persepsi mahasiswa dengan motivasi belajar.<sup>45</sup> Artinya, beberapa teori dan penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan motivasi belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang sehingga akan mempengaruhi cara pandang seorang terhadap suatu objek.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Persepsi seseorang terhadap suatu objek tidak hanya timbul begitu saja. menurut Bimo Walgito, ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, antara lain:

---

<sup>43</sup>Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

<sup>44</sup>Ngalim Purwanto, M., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

<sup>45</sup>Lili Fitriani, *Hubungan persepsi mahasiswa PG PAUD dengan Profesi sebagai Guru PAUD dengan Motivasi Belajarnya*, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Riau: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013).

1. Obyek dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang memersepsi, tetapi juga dapat datang dari individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.<sup>46</sup>

2. Adanya indera saraf dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.<sup>47</sup>

3. Adanya perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>48</sup>

### **3. Fungsi Persepsi**

Persepsi menjadi landasan berpikir bagi seseorang dalam belajar, persepsi dalam belajar berpengaruh terhadap:

---

<sup>46</sup>*Ibid.*

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm 55

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 55

a. Daya Ingat

Beberapa tanda visual seperti simbol, warna, dan bentuk yang diterapkan dalam penyampaian materi ajar mempermudah daya ingat seseorang mengenai materi tersebut.

b. Pembentukan Konsep

Persepsi dapat dikembangkan tidak hanya melalui tanda visual, tetapi dapat pula dibentuk melalui pengaturan kedalaman materi, spasi, pengaturan laju belajar, dan pengamatan.<sup>49</sup>

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa tahap terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

#### **4. Indikator-Indikator Persepsi**

Menurut Bimo Walgito, persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu
- b. Pengertian atau pemahaman
- c. Penilaian dan evaluasi

---

<sup>49</sup>Dewi Salma Prawiradilga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, hlm. 135

## **B. Jam Ke-0**

Jam ke-0 (nol) adalah jam sebelum memulai aktivitas belajar, melalui jam ke-0 (nol) mengaktifkan dan memanfaatkan sebelum memulai pelajaran dalam mengisi waktu luang. Kegiatan keagamaan jam ke-0 (nol) ini dimaksudkan untuk menambah keimanan ketaqwaan dari setiap pelajar, dan karena itu para siswa nantinya akan datang ke sekolah lebih awal untuk melakukan kegiatan jam ke-0 (nol).<sup>50</sup>

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) kota Palembang menerapkan program jam ke-0 (nol) di sekolah. Penerapan jam ke-0 (nol) ini bertujuan meningkatkan akhlak siswa, program ini juga diyakini dapat meningkatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari tenaga pendidik kepada peserta didik.<sup>51</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membina akhlak serta memotivasi siswa dalam belajar yaitu dengan mengisi jam ke-0 (nol) dengan pelaksanaan kultum. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Islam sekaligus Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Pemberian Kultum sebelum belajar dilaksanakan berdasarkan keputusan Majelis Dakdisnas PWD Palembang. Kegiatan yang dilakukan pada saat jam ke 0, Misalnya: Pembacaan Al-qur'an, Kultum, Pembacaan Janji Pelajar Muhammadiyah dan Pembacaan tentang Sholat.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Jonson Liberty, KASI Pengembangan Pemuda, Palembang, *Wawancara*, 15 Mei 2014

<sup>51</sup> Riska Oparis, "*Disdikpora Terapkan Jam Ke Nol*", Koran Sindo, Jum'at, 11 Oktober 2013

<sup>52</sup> Muhammad Hidayatullah, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 6 Juni 2017

## C. Kultum

### 1. Pengertian Kultum

Kultum atau lebih dikenal dengan kuliah tujuh menit, kultum juga biasa disamakan dengan ceramah. Ceramah adalah suatu bentuk pengajaran dimana ulama, dosen atau guru mengalihkan informasi kepada sekelompok besar atau siswa dengan cara yang bersifat verbal.<sup>53</sup> Ceramah juga banyak dipergunakan oleh para pendidik. Petunjuk Allah dalam al-Qur'an menyatakan: *"Sesungguhnya kami turunkan al-Qur'an ini dengan berbahasa arab, agar kamu mengerti maksudnya. Kami riwayatkan (ceritakan) kepadamu sebaik-baik cerita dengan perantaraan al-Qur'an yang Kami wahyukan kepadamu ini, padahal sesungguhnya engkau dahulu tidak mengetahuinya (orang-orang lalai) "*(QS. Yusuf: 2-3).<sup>54</sup>

Ayat di atas menjelaskan, bahwa Allah menurunkan al-Qur'an dengan memakai bahasa Arab, dan menyampaikan kepada Nabi Muhammad saw, dengan jalan cerita dan ceramah. Hal tersebut diperjelas oleh hadis yang artinya: *"Sampaikanlah olehmu walaupun itu satu ayat"*(al-Hadis).

Ceramah merupakan metode yang paling awal dilakukan oleh Rasulullah saw dalam menyampaikan wahyu Allah kepada umatnya. Ceramah sering disebut metode kuliah karena banyak dipergunakan dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi,

---

<sup>53</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm.247

<sup>54</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, Ahmad Tohaputra, hlm. 187-188

disebut metode khutbah karena banyak dipergunakan oleh para da'i/ ulama dalam menyampaikan syiar agama islam.<sup>55</sup>

Ceramah adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Ceramah dapat dilaksanakan kapan saja, tidak ada rukun dan syaratnya, tidak ada mimbar tempat khusus pada pelaksanaannya, waktu tidak dibatasi dan siapapun boleh berdakwah, dapat dilakukan dengan cara kreatif dan inovatif seperti (seminar, lokakarya, pelatihan, atau sarasehan). Ceramah dibedakan menjadi 2 yaitu:<sup>56</sup>

1. Ceramah Umum

Ceramah adalah pesan yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiens yang bertindak sebagai pendengar. Sedangkan umum adalah keseluruhan untuk siapa saja, khalayak ramai, masyarakat luas atau lazim. Jadi ceramah umum adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas. Di dalam ceramah umum ini keseluruhannya bersifat menyeluruh tidak ada batasan-batasan apapun baik dari audiens yang tua maupun muda, materinya juga tidak ditentukan sesuai dengan acara.

---

<sup>55</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), Edisi Revisi, hlm.166

<sup>56</sup> <http://indrasofwan.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-ceramah-besertacontohnya.html>, Diakses pada tanggal 10 September 2017

## 2. Ceramah Khusus

Pengertian ceramah sudah dipaparkan seperti yang di atas akan tetapi kali ini akan dipaparkan pengertian dari ceramah khusus itu sendiri yang mana khusus adalah tersendiri, istimewa, takkan ada yang lain, jadi ceramah khusus itu sendiri berarti ceramah yang bertujuan untuk memberikan nasehat-nasehat kepada *mad'u* atau khalayak tertentu dan juga bersifat khusus baik itu materi maupun yang lainnya. Sedangkan dalam ceramah khusus banyak batasan-batasan yang dibuat mulai dari audiens yang sesuai dengan yang diinginkan dan materi juga yang menyesuaikan dengan keadaan. Contoh: Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Isra' miraj, maulid Nabi Muhammad Saw, bulan puasa dan Lain-lain.<sup>57</sup> Berdasarkan pengertian ceramah di atas maka bisa dikatakan ceramah bisa disamakan dengan kultum Cuma yang membedakan adalah waktunya yang terlalu singkat.

## 2. Kultum dan Manfaatnya

Pengertian kultum adalah kuliah tujuh menit ialah seni, yakni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu tidak banyak, yakni hanya tujuh menit saja dengan namanya kultum. Kultum bisa juga di samakan dengan ceramah singkat dan hanya membahas sedikit hal dari masalah agama atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tidak lalai pada masalah

---

<sup>57</sup><http://indrasofwan.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-ceramah-besertacontohnya.html>, Diakses Pada Tanggal 10 September 2017

agama atau masalah-masalah bersifat baik. Kultum menyampaikan sesuatu yang sangat efektif dalam menyebarkan kebaikan di dalam kalangan siswa di sekolah, karena apa yang ada di dalam ajaran agama langsung disampaikan di depan siswa atau peserta didik. Selain efektif, tradisi berdakwah dengan kultum atau lisan ternyata oleh Rasulullah Saw dijadikan sebagai anjuran dalam rangka menegakkan *amar makrufdan nahi mungkar*.<sup>58</sup>

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah Saw mengingatkan kita akan pentingnya berdakwah dengan lisan:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَسَا بِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ

Artinya: "*Barang siapa melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangan, jika tak mungkin ubah dengan lisan, jika tak mungkin dengan hati, dan itulah kelemahan-lemahnya iman, (Riwayat Iman Muslim)*".<sup>59</sup>

Berdasarkan hadits di atas bahwa kultum ialah tradisi yang baik dan memang itu tidak dapat dibantah lagi mengingat sifat manusia yang selalu salah, lupa dan butuh buat selalu diingatkan. Pada sebagian masyarakat, norma kultum biasanya dilakukan setelah setiap kali menyelesaikan shalat lima waktu, namun ternyata ada beberapa waktu juga biasa dipakai buat melakukan kultum, salah satunya ialah pada

---

<sup>58</sup>Uswatun Khasanah. 2013. *Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMAN 1 Pleret*. Unpublished Skripsi. Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga.

<sup>59</sup>Muslim, *Ringkasan Shahih Muslim*, 2012, hlm. 21

saat hendak memulai salat tarawih pada bulan Ramadhan dengan maksud sambil menunggu jamaah yang lain datang.

Adapun manfaat kultum dalam pembinaan akhlak adalah:

1. Sebagai media pencerahan,
2. Penyemangat bagi siswa,
3. Pembangkit motivasi hidup sekaligus sebagai bahan intropeksi agar lebih baik dari sebelumnya,
4. Memperlancar komunikasi dalam lingkungan atau kegiatan,
5. Adanya nilai-nilai karakter yang lebih baik dari sebelumnya,
6. Menambah wawasan dalam ilmu agama,
7. Melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan diri dan lebih berani,<sup>60</sup>

Adapun dalam surat Al-Asr dijelaskan sebagai berikut:

تَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا الصَّالِحَاتِ وَعَمَلُوا ؕ أَمْنَوا الَّذِینَ إِلَّا ۖ خَسِرَ لَفِی الْاِیْسَنِ اِنَّا  
بِالصَّبْرِ ۝

Artinya : “*Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehatmenasehati supaya menetapi kesabaran.*” (QS. Al-Asr: 2-3)<sup>61</sup>

## D. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam pengertian umum motivasi dikatakan sebagai “kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu”.<sup>62</sup> Motivasi awalnya dari kata *motif*, dalam bahasa Inggris adalah *motive* atau *motion*, lalu *motivation*, yang

---

<sup>60</sup> Uswatun Khasanah, *Op.Cit.*, hlm. 15

<sup>61</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, Ahmad Tohaputra, hlm. 482

<sup>62</sup> Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 34

berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan *niat*.<sup>63</sup>

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang.<sup>64</sup>

Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan.<sup>65</sup>

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>66</sup>

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah

---

<sup>63</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 271

<sup>64</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 151

<sup>65</sup> *Ibid.*

<sup>66</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm.

perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.<sup>67</sup>

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan.<sup>68</sup>

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, cenderung malas dan tidak mau melakukan apapun di kelas.

Belajar adalah “proses pertumbuhan yang tidak disebabkan oleh proses pendewasaan biologis, karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku (baik yang dapat dilihat maupun yang tidak)”.<sup>69</sup> Belajar ditandai dengan adanya

---

<sup>67</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 159

<sup>68</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 80-

<sup>69</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm.76

perubahan tingkah laku pada dirinya, menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap”.<sup>70</sup>

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>71</sup>

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, jiwa dan raga. Gerak raga yang di tunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan yang didapatkan bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Dengan demikian, maka perubahan fisik dengan sengatan serangga, patah tangan, patah kaki, buta mata, tuli telinga, penyakit bisul dan sebagainya bukanlah termasuk perubahan akibat belajar. Oleh karenanya, perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.<sup>72</sup>

Adapun ciri-ciri belajar, sebagai berikut.<sup>73</sup>

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.

---

<sup>70</sup> Jalaluddin dan M. Busroh Daniel, *Media Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 1999), hlm. 1

<sup>71</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 2

<sup>72</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.13

<sup>73</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hlm 31-32

6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki penyebabnya. Penyebab itu biasanya bermacam-macam, tidak senang, sakit, lapar, ada masalah pribadi dan lain-lain. Keadaan seperti ini perlu dilakukan upaya yang dapat menemukan penyebabnya, kemudian mendorong seorang siswa untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar, dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Oemar Hamalik, *Loc. Cit.*

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat.<sup>75</sup> Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.<sup>76</sup>

Jadi, dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam arti dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu itu dengan belajar, karena kalau kita tidak belajar maka kita tidak akan pernah tahu sesuatu itu. Jadi, masalah belajar ini sangat penting dalam kehidupan kita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian usaha, hasrat ataupun keinginan yang dimiliki seseorang untuk melakukan proses pendewasaan diri dan perubahan terhadap tingkah laku yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu demi tercapainya tujuan pembelajaran.

## **2. Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau

---

<sup>75</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 53

<sup>76</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.29

mencapai tujuan yang diinginkan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan.<sup>77</sup>

Tujuan dari motivasi belajar ialah sarana untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Bagi seorang guru tujuan dari motivasi adalah dapat memacu para siswa agar timbul keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan di sekolah. Suatu tindakan memberikan motivasi akan dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang diberi motivasi serta sesuai kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan diberi motivasi.

Ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, diantaranya :<sup>78</sup>

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

---

<sup>77</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 73-74

<sup>78</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2011) hlm. 157.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyeleksi perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Fungsi motivasi ini sangat penting, karena dengan adanya motivasi dalam belajar siswa akan lebih rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah, siswa lebih melakukan kegiatan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, berlomba untuk menjadi yang terbaik dan mendapatkan prestasi di sekolah.

### **3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar**

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut.<sup>79</sup>

1. Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar
2. Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar
3. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman
4. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar
5. Motivasi Dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar
6. Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Dari Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

### **4. Karakteristik, Macam-Macam dan Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar**

---

<sup>79</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit* hlm.152-156

**a. Karakteristik Motivasi Belajar**

Motivasi belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

1. Kesenangan kenikmatan untuk belajar, berarti menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan itu dan merasa senang sewaktu mengerjakan tugas-tugas sekolah.
2. Orientasi terhadap penguasaan materi, suatu kemampuan yang diperoleh siswa dengan menguasai materi-materi yang disajikan di sekolah.
3. Hasrat ingin tahu, keinginan siswa yang memotivasi individu untuk mencari hal-hal baru dan mencarinya lebih jauh lagi.
4. Keuletan dalam mengerjakan tugas; siswa memusatkan perhatian sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah atau putus asa.
5. Keterlibatan yang tinggi pada tugas, siswa tekun dalam mengerjakan tugas, berkonsentrasi pada tugas dan meluangkan waktu untuk belajar.
6. Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sulit dan baru, siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas sulit ataupun baru daripada tugas mudah atau rutin.<sup>80</sup>

Dengan demikian salah satu karakteristik motivasi belajar adalah kesenangan kenikmatan untuk belajar, berarti menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan itu dan merasa senang sewaktu mengerjakan tugas-tugas sekolah. Melalui menyenangkan kegiatan belajar maka setiap ada kesempatan selalu dipergunakannya untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Orang yang senang dalam belajar biasanya ia tidak mengalami kesulitan dalam belajar bahkan banyak mengalami perubahan yang positif dalam belajar.

Orientasi terhadap penguasaan materi, suatu kemampuan yang diperoleh siswa dengan menguasai materi-materi yang disajikan di sekolah. Kemampuan adalah

---

<sup>80</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 60

kecakapan.<sup>81</sup> Kecakapan merupakan kepandaian atau kemahiran mengerjakan sesuatu.<sup>82</sup> Memahami ialah mengerti benar, mengetahui benar.<sup>83</sup> Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Dengan demikian pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

### **b. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu :<sup>84</sup>

#### 1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirancang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sendiri.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul dari dalam diri anak sendiri oleh karena itu motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya. Misalnya siswa yang tekun belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan. Meskipun dalam motivasi intrinsik ini siswa mempunyai kemandirian dalam belajar, tetapi guru tetap harus berusaha menjaga kondisi ini, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>81</sup> Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 707

<sup>82</sup> *Ibid.*, hlm 187

<sup>83</sup> *Ibid.*, hlm 811

<sup>84</sup> *Ibid.*, hlm. 156

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar, atau bantuan dari orang lain.<sup>85</sup> Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar, berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar, peserta didik belajar untuk mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang belum dipelajarinya sebelumnya.

Motivasi dari dalam lebih efektif dibanding dengan motivasi dari luar, dalam hal upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar. Sedangkan, motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, yaitu hukuman dan pujian.

### c. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar

Di dalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas, sebagai berikut.<sup>86</sup>

#### 1. Memberikan Angka

Memberikan angka bertujuan sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Angka yang diberikan kepada setiap siswa biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena balas kasih guru.

---

<sup>85</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 151.

<sup>86</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm.159-164.

## 2. **Hadiah**

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pemberian motivasi kepada siswa.

## 3. **Kompetisi**

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka bergairah dalam belajar. Kompetisi juga dapat dikatakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

## 4. **Ego-Involvement**

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

## 5. **Pujian**

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk Reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

## 6. **Hukuman**

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi diberikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi.

Bentuk-Bentuk motivasi belajar diatas bisa mengarahkan siswa/siswi lebih bersemangat atau lebih termotivasi dengan adanya: Penilaian, Hadiah, dan Kompetisi. Menimbulkan kesadaran di setiap individu untuk lebih giat belajar dengan adanya: Ego-Involvement, Pujian dan Hukuman.

## 5. **Indikator dan Unsur-Unsur Motivasi Belajar**

### a. **Indikator Motivasi Belajar**

Indikator motivasi belajar sebenarnya berupa hakikat motivasi belajar tersebut, dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :<sup>87</sup>

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

---

<sup>87</sup>HamzahB.Uno, *Op.Cit.*, hlm., 22

4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya kondisi lingkungan siswa yang kondusif.

Dari indikator tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya berasal dari siswa itu sendiri (*Faktor Intrinsik*) tetapi juga dapat berasal dari orang lain contohnya orang tua, guru, teman juga lingkungan sekitarnya (*Faktor Ekstrinsik*).

#### **b. Unsur-Unsur Motivasi Belajar**

Belajar adalah suatu hal yang diwajibkan untuk semua orang. Namun, selalu ada saja hambatan-hambatan yang membuat enggan untuk belajar. Terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain :<sup>88</sup>

1. Cita-cita dan aspirasi siswa

Dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang tidak terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dari segi pembelajaran penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama bahkan sampai sepanjang hayat. Cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

2. Kemampuan siswa

Keinginan siswa perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, lelah atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa

---

<sup>88</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010) hlm. 97-100.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan budaya seperti seperti surat kabar, majalah, radio, televisi semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajarnya.

Unsur-unsur tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan demikian siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar bukan berarti siswa tersebut tidak bisa membaca, tidak memiliki intelegensi tinggi, maupun tidak mendapatkan perhatian saja, tetapi banyak unsur-unsur yang ikut mempengaruhi siswa tidak termotivasi untuk belajar.<sup>89</sup>

## **6. Faktor-Faktor dan Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

### **a. Faktor-Faktor Motivasi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :<sup>90</sup>

#### **1. Faktor Intrinsik**

##### **a. Kesehatan**

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Didalam

---

<sup>89</sup> *Ibid.*

<sup>90</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), hlm 54.

membentuk kesehatan yang berperan penting dalam membentuk kesehatan yaitu rohani, karena didalam rohani (jiwa) yang sehat akan membentuk jasmani (fisik) yang sehat juga, tetapi sebaliknya seseorang yang memiliki fisik yang sehat tetapi rohani belum tentu sehat, dalam hal ini sebagaimana contoh banyak penderita cacat yang mampu meraih prestasi hal tersebut dikarenakan mereka memiliki rohani yang sehat.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan rohani dan fisiknya dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi

berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

d. **Bakat**

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.<sup>91</sup>

## **2. Faktor Ekstrinsik**

a. **Metode Mengajar**

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

---

<sup>91</sup>*Ibid.*,

b. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

c. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya. Terdiri dari tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi agar motivasi belajar timbul.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup>*Ibid.*, hlm. 71

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah cara guru mengajar, media dan bahan yang digunakan dalam belajar, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu sebaiknya para guru pendidikan hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **b. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Ada 4 upaya guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara peningkatan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:<sup>93</sup>

1. Menggairahkan anak didik
2. Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu pada diri dengan memberikan kebiasaan tertentu pada diri anak didik tentunya dengan pengawasan. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.
3. Memberikan harapan realistik.
4. Guru harus memelihara harapan anak didik yang realistik dan memodifikasi harapan yang kurang realistik atau tidak realistik. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan anak didik di masa lalu. Dengan begitu, guru dapat membedakan antara harapan yang realistik, pesimistis, atau terlalu optimis. Dengan demikian guru dapat membantu siswa dalam setiap mewujudkan pengharapannya.
5. Memberikan insentif
6. Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut.

---

<sup>93</sup>*Ibid.*, hlm.156-157

7. Mengarahkan perilaku anak didik
8. Guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan cara penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut.

Upaya-Upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar anak. Karena dengan adanya upaya tersebut siswa-siswi lebih cepat terangsang dan tanggap dalam belajar.

## **BAB III**

### **Kondisi SMA Muhammadiyah 3 Palembang**

#### **A. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 3 Palembang**

Latar belakang berdirinya SMA Muhammadiyah 7 yang sekarang lebih dikenal dengan SMA Muhammadiyah 3 Palembang, karena adanya inisiatif dari pengelolanya. Hati kecilnya merasa terpanggil untuk berpartisipasi dalam pengembangannya dunia pendidikan khususnya dikota Palembang yang semakin hari semakin terasa kekurangan sekolah – sekolah yang dapat menampung siswa – siswi yang akan melanjutkan sekolah baik tingkat dasar maupun tingkat atasnya. Kemudian situasi yang terdapat di Perguruan Muhammadiyah 13 Ulu Palembang. Pada tahun 1977 terdapat 4 lokal belajar pada waktu sore hari tidak terpenuhi. Timbul gagasan dari Bapak Drs. Yunani Alhadi, Bapak Drs. Ayub Akbar dan Bapak Drs. Jakpar Murod untuk mendirikan SMA. Muhammadiyah 7 (3) Palembang dibawah naungan Persarikatan Muhammadiyah Wilayah Sumatera Selatan. Sekarang SMA Muhammadiyah 7 diubah menjadi SMA Muhammadiyah 3 Palembang sesuai dengan **Peraturan Pusat Nomor : 169/SK-MPDM PPM/III.A/I.d/1997.**<sup>94</sup>

**Adapun Panitia Pendiri SMA. Muhammadiyah 7 (3) Palembang Sebagai berikut :**

- **Pelindung / Penasehat** : 1. K. H Rasyid Thalib

---

<sup>94</sup>Dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Pada Tanggal 20 September 2017

2. Mustopa Husin Seri, SH

3. M. Ali Hadilaq

- **Panitia Pelaksana** : 1. Drs. Jakfar Murod ( Ketua )
- 2. Drs. Ayub Akbar ( Wakil Ketua )
- 3. Drs. Yunani Alhadi ( Sekretaris )

Pada tanggal 26 Nopember 1977 No. : E – 01/Pan/1977 mengajukan permohonan pada Bapak Pimpinan Persarikatan Muhammadiyah Wilayah Sumatera Selatan untuk mendirikan SMA Muhammadiyah 7 di kompleks Perguruan Muhammadiyah Palembang, pada tanggal 27 April 1978 terbitlah Surat Keputusan dari Pimpinan Persarikatan Muhammadiyah Wilayah Propinsi Sumatera Selatan, Nomor : E : 2/037/41978 tentang pengesahan berdirinya SMA Muhammadiyah 7(3) Palembang.<sup>95</sup>

**Dengan Personalia Sebagai berikut :**

- Kepala Sekolah : Drs. Jakfar Murod
- Wakil Kepala Sekolah : Drs. Ayub Akbar
- Bendahara : Drs. Yunani Alhadi
- Tata Usaha : Dra. Hindun Soleh

Berhubung pada tahun 1977 Bapak Drs. Ayub Akbar pergi keluar negeri ke India maka digantilah Wakil Kepala SMA Muhammadiyah 7 Palembang oleh Drs. Yunani Alhadi dengan Surat Keputusan oleh Persarikatan Muhammadiyah

---

<sup>95</sup>Dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Pada Tanggal 20 September 2017

Wilayah Propinsi Sumatera Selatan, Majelis Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 September 1979 Nomor : E – 21/11.018/1979.

Demikianlah sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah 7 (3) Palembang. Pada tanggal 30 Mei 1997 Nomor : 169/SK.M.PDM/III.A.I.d/1997. Tentang perubahan nomenklatur sekolah Muhammadiyah Sumatera Selatan tanggal 14 Juli 1997. Nomor 016/SK.PWM/III.A.2.b/1997. Tentang penetapan dan penyempurnaan nomor urut SLTP/SMU/SMK Muhammadiyah Wilayah 7 Palembang disempurnakan menjadi SMA Muhammadiyah 3 Palembang.<sup>96</sup>

## **B. Identitas SMA Muhammadiyah 3 Palembang**

### **Identitas SMA Muhammadiyah 3 Palembang**

1. Nama Sekolah	SMA Muhammadiyah 3 Palembang
2. NSS	304116006031
3. NDS	3011100042
4. NPSN	10609660
5. Alamat Madrasah	
Jalan	Jl. Jendral Ahmad Yani Komplek UMP
Kelurahan	13 Ulu
Kecamatan	Seberang Ulu II
Kota	Palembang
Provinsi	Sumatera Selatan
Nomor Telpon	0711516834

---

<sup>96</sup>Dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Pada Tanggal 20 September 2017

6. SK. Pendirian	
Nomor	097/II – 08/Plg – 78/1978
Tanggal	9 Januari 1978
7. Status Gedung	Milik Sendiri
8. Waktu Penyelenggaraan	Pagi
9. Nama Yayasan	SMA Muhammadiyah 3 Palembang
10. Luas Tanah	1000 m <sup>2</sup>
11. Alamat Yayasan	Jl. Jendral Ahmad Yani Komplek UMP

### C. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 3 Palembang

#### 1. Visi

Visi merupakan suatu hal penting yang harus dikembangkan sekolah dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan *stakeholders* potensi dan kegiatan utama. Visi dirumuskan dalam kalimat yang mudah dipahami dan menunjang suatu keadaan sekolah atau madrasah dalam jangka panjang. Visi SMA Muhammadiyah 3 Palembang sebagai berikut:<sup>97</sup>

**"MENJADIKAN SISWA/SISWI SMA MUHAMMADIYAH 3 PALEMBANG YANG MENGUASAI ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI DAN BERBUDI PEKERTI YANG BAIK DALAM MASYARAKAT SERTA BERIMAN DAN BERTAQWA KEPADA ALLAH SWT"**

---

<sup>97</sup>Muhammad Hidayatullah, S.Sos.I, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

## 2. Misi

Misi harus dikembangkan dari berbagai kepercayaan dan nilai-nilai yang dianut sekolah, pernyataan misi harus berorientasi kemasa depan dan mampu menggambarkan sekolah atau madrasah pada masa yang akan datang dengan berpijak pada apa yang telah ada. Harus fokus pada kepercayaan visi dan bukan sesuatu yang umum sekolah atau madrasah tertentu yang ditulis singkat dan padat. Misi dari SMA Muhammadiyah 3 Palembang adalah:

- a. Menciptakan keunggulan siswa di bidang keagamaan dan mampu bersaing dalam Ilmu pengetahuan teknologi.
- b. Menjadikan SMA Muhammadiyah 3 Palembang sebagai SIPIA (Sekolah Idaman para Ibu dan Anak).
- c. Mencetak Alumni yang mampu berprestasi dan bersaing dengan orang lain untuk masuk ke perguruan tinggi negeri baik di tingkat Provinsi maupun diluar Provinsi.
- d. Mencetak kader penerus perjuangan Muhammadiyah dalam menegakkan Agama Islam dan berguna bagi Nusa dan Bangsa.
- e. Berahlak karimah, berperilaku / tindakan dan tutur kata yang baik dalam kehidupan sehari – hari, dan membiasakan 3S ( Senyum, Salam, Sapa).
- f. Meningkatkan kuantitas dan kualitas Sekolah dengan berbudi pekerti yang baik dan menguasai Teknologi
- g. Di kenal oleh masyarakat sebagai Sekolah Swasta pilihan yang

pertama.<sup>98</sup>

### **3. Tujuan Madrasah**

Tujuan Sekolah Tahun 2016 / 2017 yang berkaitan dengan pengembangan mutu dan pembangunan / perbaikan fisik yaitu :

1. Merenovasi bangunan gedung 5 unit ruang dengan desain bertingkat.
2. Mengadakan dan renovasi sarana dan prasarana belajar.
3. Meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler yaitu :
  - Volly Ball
  - Basket Ball
  - PASKIBRA
  - Seni Suara / Paduan Suara
  - Baca Tulis Al Qur'an
  - Hizbul Wathan
  - Tapak Suci Putera Muhammadiyah
  - Dan lain – lain
4. Meningkatkan wawasan Wiyata Mandala
5. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoperasikan Komputer.
6. Komputerisasi semua sistem Administrasi kantor.

### **D. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 3 Palembang**

---

<sup>98</sup>Muhammad Hidayatullah, S.Sos.I, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat ke-lengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Adapun sarana dan Prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Palembang sebagai berikut:<sup>99</sup>

### 1. Sarana SMA Muhammadiyah 3 Palembang

#### Sarana SMA Muhammadiyah 3 Palembang

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Kelas	5 Ruang
4	Ruang TU	1 Ruang
5	Ruang UKS	-
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
7	Ruang Komputer	1 Ruang
8	Ruang Lab. IPA	-
9	Ruang Satpam	-

---

<sup>99</sup>Dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Pada Tanggal 20 September 2017

10	Kantin	1 Ruang
11	WC Siswa	2 Ruang
12	WC Guru	1 Ruang

## 2. Prasarana

Adapun prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 3 Palembang yaitu:<sup>100</sup>

### a. Lapangan Olahraga

Halaman sekolah MTs Aisyiyah Palembang selan berfungsi sebagai tempat upacara, juga digunakan sebagai tempat latihan olahraga bagi siswa-siswi. Berbagai peralatan olahraga yang dimiliki cukup memadai, sehingga para siswa merasa senang dan gembira dalam mengekspresikan bakat dan potensi yang mereka miliki dalam berbagai bidang olahraga seperti : Bola Volly, Futsal, Catur, dan berbagai macam olahraga lainnya.

### b. Penerangan

Penerangan di SMA Muhammadiyah 3 Palembang sangat penting sekali dan disalurkan melalui kabel listrik PLN dengan instalasi yang teratur, sehingga memudahkan proses belajar mengajar, di setiap kelas terdapat lampu neon sehingga ketika musim hujan yang biasanya gelap

---

<sup>100</sup>Dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Pada Tanggal 20 September 2017

dapat memudahkan siswa untuk tetap belajar lewat penerangan lampu yang ada di setiap ruangan.

c. Fasilitas-fasilitas Sekolah

Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang mempunyai fasilitas-fasilitas yang cukup memadai yang sangat mendukung dalam menempuh dan mencapai tujuan pendidikan, penggunaan dan pemeliharannya cukup terjaga dengan baik, karena pihak internal sekolah menjalin kerjasama yang erat dan baik dengan masyarakat sekitar dan para wali siswa dan dengan petugas (penjaga sekolah). Sehingga berbagai fasilitas yang ada tetap terjaga, terpelihara dan terus bisa dimanfaatkan secara terus menerus.<sup>101</sup>

## **E. Keadaan Guru dan Siswa SMA Muhammadiyah 3 Palembang**

### **1. Keadaan Guru**

Guru di suatu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting karena tanpa ada seorang guru, kegiatan belajar mengajar di sebuah lembaga tidak dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, guru juga berperan

---

<sup>101</sup>Dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Pada Tanggal 20 September 2017

sebagai orang tua kedua di lingkungan sekolah bagi peserta didik karena guru juga di beri tanggung jawab para orang tua.

Berikut adalah jumlah guru dan staf yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Palembang:<sup>102</sup>

**Nama-nama guru dan staf yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Palembang**

No.	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Muhammad Hidayatullah, S.Sos. I, M.Pd	Al – Islam Kemuhammadiyah B.Arab	Kep. Madrasah
2.	Rendi Jandra, S.Pd	Matematika	WK. Kurikulum WK. Kesiswaan WK. Humas
3.	Lela Maya Santi, S.Pd	Biologi	Guru
4.	Nurmalailah, S.Ag	Kemuhammadiyah	WK. Ismuba
5.	Mirawati, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
6.	Ester Sandrestika, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
7.	Fatimah Adila, Amd. Kom	Tik	Guru

---

<sup>102</sup>Berdasarkan Dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Pada Tanggal 20 September 2017

8.	Yuni Rafida, S.E	Ekonomi	Guru
9.	Audi Kausar, S.Pd	Penjaskes	Guru
10.	Herlina Jaya, S.Pd, Msi	Seni Budaya	Guru
11.	Karia Hasniri, S.HUM	Sejarah	Bendahara
12.	Dila Putri, S.Pd	-	Operator/TU
13.	Biqom Hilda zia , S.Pd	Fisika	Guru
14.	Amar AM, SH, S.Sos	Sosiologi	Guru
28.	Dra. Fatmawati M	Kimia	Guru <sup>103</sup>

(Sumber Data: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Palembang)

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, SMA Muhammadiyah 3 Palembang telah memiliki guru yang cukup berkompeten dalam bidang tugasnya masing-masing, hampir seluruh guru di SMA Muhammadiyah 3Palembang telah menyelesaikan Pendidikan S1.

## 2. keadaan siswa

Berdasarkan domukentasi SMA Muhammadiyah 3 Palembang, bahwa terdapat pada tahun pelajaran 2017-2018 jumlah siswa/i di SMA Muhammadiyah 3Palembang terdiri dari kelas X-XII berjumlah 88 siswa/i. Adapun keadaan siswa/i di SMA Muhammadiyah 3 Palembang dari kelas X-XII untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

### **Jumlah siswa/i SMA Muhammadiyah 3 Palembang**

---

<sup>103</sup>Dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Pada Tanggal 20 September 2017

No	Kelas	Jumlah ROMBEL	Siswa		Jumlah siswa	Keterangan
			Laki-laki	Perempuan		
1.	X	1	14	25	39	
2.	XI	2	13	18	31	
3.	XII	2	22	20	42	
	Jumlah		49	39	112	

(Sumber Data: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Palembang)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk kelas X berjumlah 39 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 25 perempuan. Kelas XI berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 18 perempuan. Sedangkan kelas XII berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 22 laki-laki dan 20 perempuan. Jumlah ini bisa mengalami perubahan setiap tahun atau ajaran baru.<sup>104</sup>

#### **F. Tugas dan Tanggung Jawab Guru SMA Muhammadiyah 3 Palembang**

Kegiatan sekolah meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan sekolah. Dalam melaksanakan tugas, kepala sekolah dapat menunjuk guru atas beberapa tugas yang diberi untuk melaksanakan suatu kegiatan

---

<sup>104</sup>Dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Pada Tanggal 20 September 2017

sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah, yang belum diatur oleh pihak yang berwenang, yang sifatnya insidental dan tidak berpengaruh secara luas. Kepala sekolah dapat mengambil prakarsa sementara bagi pelaksanaan kegiatan itu. Dan kegiatan tersebut segera dilaporkan kepada Majelis Dakdisnas PWD Palembang. .

Pendidikan Nasional mengenai pelaksanaan tugas kegiatan sekolah tertentu yang mempunyai pengaruh yang luas tetapi belum diatur oleh pihak yang berwenang. Semua kegiatan sekolah harus berpedoman pada peraturan yang berlaku, kurikulum secara menyeluruh merupakan pedoman dan sumber bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kepala sekolah mengadakan kegiatan pencatatan yang lengkap terhadap semua kegiatan sekolah, setiap awal tahun ajaran kepala sekolah menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara tertulis tentang:<sup>105</sup>

1. Pelaksanaan kegiatan sekolah pada tahun ajaran yang baru lalu.
2. Rencana kalender pendidikan untuk tahun ajaran yang sedang berjalan.

Serta laporan tersebut disampaikan kepada atasan langsung sesuai dengan prosedur yang berlaku. Untuk menjalankan tugas-tugas operasional masing-

---

<sup>105</sup>Muhammad Hidayatullah, S.Sos.I, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

masing memiliki tugas yang telah ditetapkan. Adapun tata kerja/ tugas SMA Muhammadiyah 3 Palembang adalah sebagai berikut:<sup>106</sup>

**a. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Mengatur Proses Belajar Mengajar
  - a) Program tahunan, semester, berdasarkan kalender pendidikan.
  - b) Jadwal pelajaran pertahunan, semester, termasuk penetapan jenis pelajaran bidang studi/bidang pengajaran/keterampilan dan pembagian tugas guru.
  - c) Program satuan pelajaran (teori dan praktek) menurut alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kalender pendidikan.
  - d) Pelaksanaan ulang/tes/hasil evaluasi belajar untuk kenaikan tingkat dan UAS.
  - e) Penyusunan kelompok dan siswa berdasarkan norma pengurusan.
  - f) Penyusunan norma penelitian.
  - g) Penetapan kenaikan kelas.
  - h) Penetapan dalam peningkatan proses belajar mengajar.

---

<sup>106</sup>Muhammad Hidayatullah, S.Sos.I, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

- 2) Mengatur administrasi kantor.
- 3) Mengatur administrasi siswa.
- 4) Mengatur administrasi perlengkapan.
- 5) Mengatur administrasi keuangan.
- 6) Mengatur administrasi perpustakaan.
- 7) Mengatur pembinaan kesiswaan.
- 8) Mengatur hubungan dengan masyarakat.<sup>107</sup>

**b. Tugas Wakil Kepala Sekolah**

- 1) Tugas Waka Kurikulum :
  - a) Merekap absen guru perbulan, persemester, dan pertahun.
  - b) Menyelenggarakan diskusi guru mata pelajaran.
  - c) Pelatihan penyusunan sillabus dan kurikulum
  - d) Mengadakan buku pegangan guru.
  - e) Menyediakan alat peraga atau sarana kebutuhan KBM.
  - f) Menyusun Program Pengajaran.
  - g) Menyusun pembagian tugas guru.
  - h) Menyusun jadwal pelajaran.
  - i) Menyusun jadwal ulangan harian dan pembagian rapor.
  - j) Mendata guru yang telah mengambil nilai ulangan harian.
  - k) Menyusun jadwal ulangan umum semester.

---

<sup>107</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang bapak Muhammad Hidayatullah, S.Sos.I, Palembang, pada tanggal 20 September 2017

- l) Menyusun kalender pendidikan satu tahun.
- m) Mengajukan draf panitia semester dan ujian kepada kepala sekolah.
- n) Menyusun proposal ulangan umum semester termasuk waktu pelaksanaan, sumber dana, dan RAP semester.
- o) Menyelenggarakan ulangan umum semester dan ujian akhir:<sup>108</sup>
  - (1) Membagikan kisi-kisi dan kartu soal.
  - (2) Menentukan jumlah dan bentuk soal.
  - (3) Menagih naskah soal yang dibuat oleh guru.
  - (4) Menyiapkan naskah soal.
  - (5) Menggandakan naskah soal.
  - (6) Mengemas soal dalam amplop.
  - (7) Menyajikan soal kepada pengawas.
  - (8) Menyerahkan hasil ulangan kepada guru untuk dikoreksi
- p) Menuntun wali kelas dalam pengisian rapor.
- q) Menyusun kriteria kenaikan kelas.
- r) Mengarahkan penyusunan perangkat persiapan pengajaran:
  - (1) Analisis Materi Pengajaran.
  - (2) Program Satuan Pelajaran.
  - (3) Rencana Pelajaran.
  - (4) Program Semester.

---

<sup>108</sup>Muhammad Hidayatullah, S.Sos.I, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

- (5) Program Tahunan.
  - (6) Program Remedial.
  - (7) Program Pengayaan
  - s) Menganalisis Soal Ulangan Harian.
  - t) Memantau pengisian buku kemajuan kelas dan daftar kelas.
  - u) Membuat diagram pencapaian kurikulum dan daya serap siswa.
  - v) Menyelenggarakan les kelas XII.
- 2) Tugas Waka Kesiswaan:<sup>109</sup>
- a) Menyusun rencana pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan kesiswaan.
  - b) Pengorganisasian kegiatan kesiswaan/OSIS.
  - c) Pengarahan kegiatan teknis kesiswaan/pembukaan program kerja.
  - d) Ketenagaan bidang pembinaan kesiswaan.
  - e) Pengawasan kegiatan kesiswaan.
  - f) Penilaian aktifitas kegiatan kesiswaan/perlombaan.
  - g) Penyusunan laporan kegiatan kesiswaan tahunan.
  - h) Menyusun program pembinaan kesiswaan/OSIS.
  - i) Laporan pertanggungjawaban pengurus lama.
  - j) Memilih pengurus OSIS baru.
  - k) Menyusun program kegiatan OSIS.

---

<sup>109</sup>Muhammad Hidayatullah, S.Sos.I, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

- l) Melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatansiswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah, serta pemilihan pengurus OSIS
- m) Menyelenggarakan Latihan Kepemimpinan Siswa (OSIS).
- n) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- o) Memberikan pengarahan dalam rangka menegakkan disiplin pada setiap upacara bendera.
- p) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan (6K).
- q) Menegakkan disiplin siswa:
  - (1) Memeriksa pakaian setiap hari (ketika masuk).
  - (2) Memeriksa rambut dan kuku.
  - (3) Merazia
- r) Membimbing dan mengawasi pelaksanaan rapat OSIS.
- s) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.
- t) Mengatur mutasi siswa
- u) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.
- v) Menyeleksi siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
- w) Membimbing penerbitan majalah dinding.

**c. Tugas Guru Bimbingan Konseling<sup>110</sup>**

- 1) Membuat kartu pribadi siswa dan menyebarkannya.
- 2) Membawa peta siswa/buku pribadi siswa.
- 3) Membuat peta kerawan kelas.
- 4) Membuat peta kelas/denah kelas.
- 5) Membuat sosiometris.
- 6) Membuat sosiogram.
- 7) Membuat surat kunjungan rumah dan mengadakan kunjungan rumah apabila dibutuhkan.
- 8) Membuat buku kasus dan buku perjanjian kasus.
- 9) Memberikan bimbingan/penyuluhan individu atau kelompok.
- 10) Membuat dan mengisi kartu masalah siswa.
- 11) Laporan konseling

**d. Tugas Guru Piket**

- 1) Menyiapkan petugas pembacaan doa memulai belajar
- 2) Mengebel :
  - a) 2 kali pada waktu masuk
  - b) 1 kali pada waktu istirahat.
  - c) 1 kali pada waktu pergantian jam.
  - d) 2 kali waktu pulang.

---

<sup>110</sup>Muhammad Hidayatullah, S.Sos.I, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

- 3) Mengatur siswa pada saat berbaris di lapangan saat apel/upacara.
- 4) Mengawasi siswa pada waktu istirahat di dalam maupun di luar pagar sekolah dan memberi laporan kepada Kepala Sekolah atau Wakasek Urusan Kesiswaan bila ada kejadian penting yang perlu diselesaikan bersama.
- 5) Mendata siswa yang absen/tidak hadir dan mencatatnya kedalam buku piket.
- 6) Mengatasi jam-jam kosong pada setiap kelas.
- 7) Mengawasi/memantau terlaksananya tata tertib sekolah.

**e. Tugas Kepala Tata Usaha<sup>111</sup>**

- 1) Menyusun program kerja Tata Usaha setiap tahun
- 2) Mengusulkan pengadaan ATK ke yayasan
- 3) Memberi nomor induk siswa baru
- 4) Mengurus siswa mutasi
- 5) Membuat kartu pelajar
- 6) Laporan penggunaan STTB/Ijazah dan SKHUN siswa yang baru tamat
- 7) Mamasukkan data siswa baru kedalam buku induk.
- 8) Mengisi/memasukkan data siswa baru ke dalam buku klepper (siswa berdasarkan abjad).
- 9) Menyiapkan dokumen untuk beasiswa

---

<sup>111</sup>Muhammad Hidayatullah, S.Sos.I, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

- 10) Memasukkan nilai rapor kedalam buku induk
- 11) Membuat/mengurus DPU kelas XII
- 12) Mempersiapkan keperluan Semester Ganjil dan Genap.
- 13) Membuat agenda rapat bulanan.

**f. Tugas Perpustakaan**

- 1) Menyusun perencanaan pengadaan buku.
- 2) Mengurus pelayanan perpustakaan.
- 3) Pemeliharaan dan perbaikan buku.
- 4) Perencanaan pengembangan perpustakaan.
- 5) Penyusunan laporan bulanan.

**g. Tugas Hubungan Masyarakat (Humas)**

- 1) Menyusun rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan kehumasan.<sup>112</sup>
- 2) Pengorganisasian kegiatan kehumasan.
- 3) Pengarahan dan penyampaian informasi rutin tentang kebijaksanaan sekolah.
- 4) Ketenagaan dan kepatiaan dalam kegiatan insidental oleh rutinitas.
- 5) Pengkoordinasian kepanitiaan.
- 6) Pengawasan kegiatan kepanitiaan.
- 7) Penilaian hasil kegiatan kepanitiaan.

---

<sup>112</sup>Muhammad Hidayatullah, S.Sos.I, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

- 8) Identifikasi dan pengumpulan data dan evaluasi kegiatan.
- 9) Penyusunan laporan kegiatan kepanitiaan.
- 10) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa.
- 11) Membina hubungan antar sekolah dengan komite sekolah.
- 12) Membina pengembangan hubungan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan dunia sosial lainnya.
- 13) Menyusun laporan hubungan masyarakat secara berkala.
- 14) Menyusun agenda pertemuan tahunan, bulanan, dan harian.
- 15) Penyusunan program acara kegiatan rutin, berkala, atau insidental, seperti upacara, peringatan, kunjungan, atau penerima tamu.
- 16) Mensosialisasikan kebijakan, instruksi, aturan dari Kepala Sekolah.
- 17) Secara bahu membahu bekerja sama dengan wakil lain menyelesaikan masalah yang sewaktu-waktu muncul dan perlu penanganan serius, seperti: gangguan, ancaman, tantangan, dan aksi.

#### **h. Tugas Wali Kelas** <sup>113</sup>

Wali kelas merupakan pengganti orang tua bagi anaknya disekolah, wali kelas merupakan tempat siswa berkonsultasi dan tentunya tempat menyelesaikan masalah anak muridnya disekolah. Maka dari itu, sebagai wali

---

<sup>113</sup>Muhammad Hidayatullah, S.Sos.I, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

kelas hendaknya memahami betul siapa dan bagaimana keadaan murid yang sebenarnya, supaya tugas wali kelas berjalan dengan baik dan lancar.<sup>114</sup>

Wali kelas bertanggung jawab terhadap kemajuan dan kemunduran kelasnya. Wali kelas bukanlah sebagai guru yang otoriter yang bisa melakukan kehendaknya semena-mena (pemaksaan terhadap muridnya) Tapi, wali kelas adalah sebagai wahana pemecahan masalah terhadap masalah yang dihadapi murid-muridnya.

Adapun tugas wali kelas di SMA Muhammadiyah 3 Palembang yaitu melakukan kegiatan:

- 1) Penyusunan laporan keadaan pada akhir tahun ajaran.
- 2) Membuat statistik bulanan siswa.
- 3) Penyusunan jadwal pelajaran kelas.
- 4) Pencatatan jumlah kehadiran siswa setiap bulan.
- 5) Pengisian daftar nilai siswa.
- 6) Pendataan alamat siswa.
- 7) Pembuatan catatan khusus tentang siswa.
- 8) Pencatatan mutasi siswa.

Selain tugas sebagai wali kelas diatas, guru juga mempunyai tugas sebagai berikut:

---

<sup>114</sup>Muhammad Hidayatullah, S.Sos.I, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

## 1) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang terencana yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, membangun iklim sosio-emosional yang positif serta menciptakan suasana hubungan interpersonal yang baik. Dimana diharapkan proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

- a) Mengatur, mengurus dan memelihara kelas dengan baik.
- b) Melengkapi isi ruangan kelas yaitu, gambar, taplak meja, lap tangan, ember, sapu, kalender dan alat-alat administrasi sekolah.
- c) Mengatur tempat duduk sesuai dengan denah.
- d) Tanggung jawab atas keselamatan dan keamanan siswa dan kelasnya.
- e) Menciptakan 7 K di kelas.

## 2) Bimbingan Terhadap Siswa

- a) Memotivasi agar siswa rajin belajar, berbiudi baik, patuh dengan tata tertib, hormat dan patuh kepada guru, tenggang rasa bersama, meumbuhkan kesadaran bahwa sekolah seperti miliknya sendiri, menghormati guru seperti saudaranya sendiri.
- b) Mengontrol / mengamati tingkah laku siswa sehari-hari misalnya pelanggaran, pindah tempat duduk izin, mencoret dinding, meja, menulis kata-kata kotor, membuat keributan dan pelanggaran lainnya.

- c) Mengevaluasi catatan tentang khusus siswa, termasuk memanggil orang tua siswa apabila diperlukan.
  - d) Memerintahkan siswanya untuk melakukan kegiatan seperti gotong royong, kebersihan kelas, perlombaan-perlombaan dan pertunjukan-pertunjukan.
  - e) Mengontrol dan membimbing siswa dalam bermain di lingkungan sekolah dan mengontrol kerapian pakaian siswa.
- 3) Penyelenggaraan Administrasi Kelas
- a) Membuat dena kelas, papan absen, daftar pelajaran, daftar piket kelas, tata tertib dan daftar 7 K.
  - b) Membuat buku absen, daftar nilai, buku kemajuan kelas, buku kasus siswa, peta kelas, dan daftar kelas serta leger.
  - c) Membuat mutasi siswa, statistik siswa, kumpulan nilai dan buku kokurikuler.
  - d) Mengisi raport dengan baik dan tertib.

## **G. Kurikulum dan Prestasi SMA Muhammadiyah 3 Palembang<sup>115</sup>**

### **1. Kurikulum SMA Muhammadiyah 3 Palembang**

---

<sup>115</sup>Muhammad Hidayatullah, S.Sos.I, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

Kurikulum adalah peran mata pelajaran dan program pendidikan dalam suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pembelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Dalam hal ini kurikulum yang digunakan di sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang adalah KTSP, Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah yang lebih baik dan teratur.

## 2. Prestasi SMA Muhammadiyah 3 Palembang

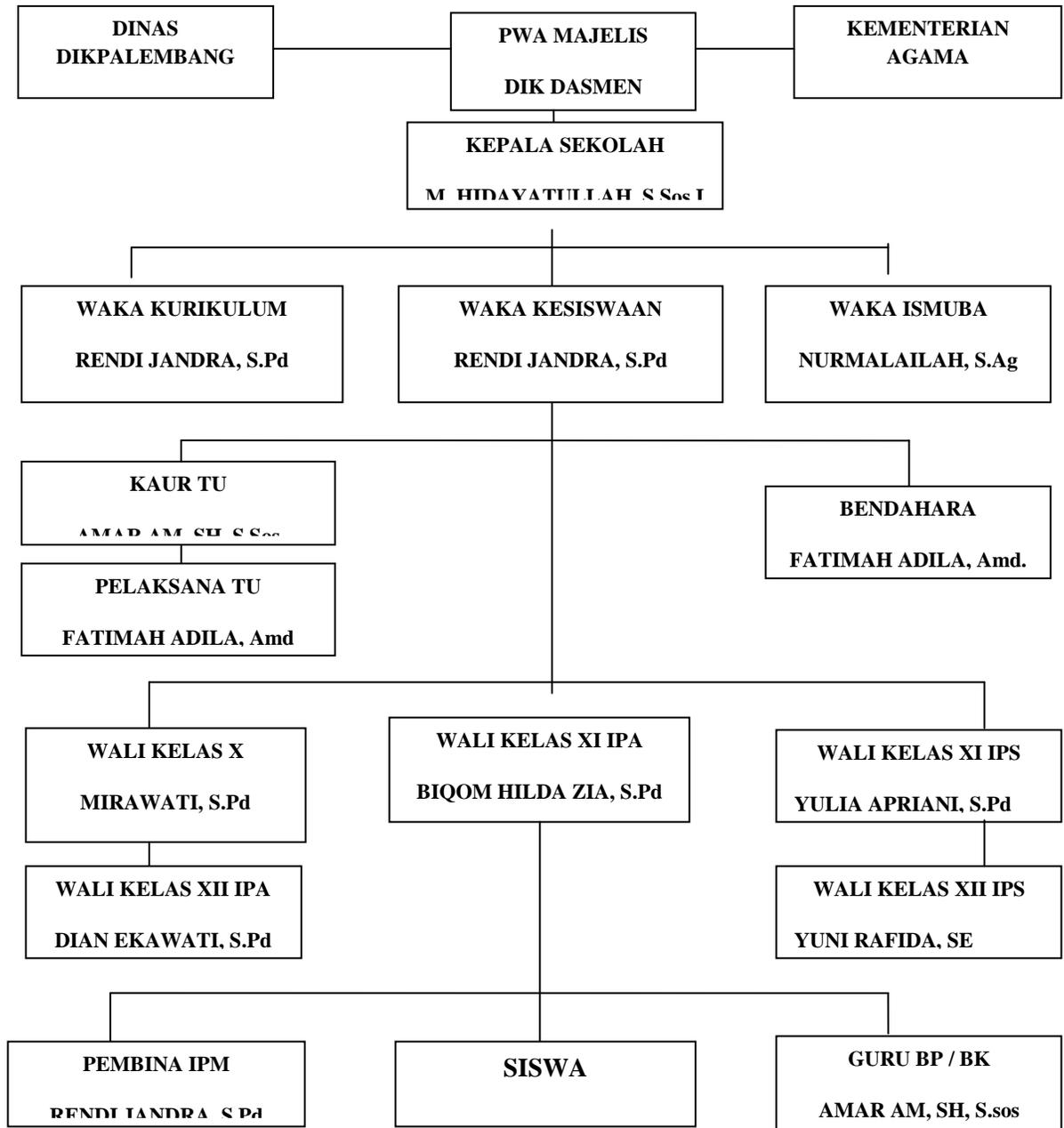
Adapun prestasi yang pernah dicapai oleh SMA Muhammadiyah 3 Palembang dibidang non akademik adalah pernah mendapat juara 1 dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci, Da'i antar Sekolah.<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup>Muhammad Hidayatullah, S.Sos.I, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

## H. Struktur Organisasi

### STRUKTUR ORGANISASI SMA MUHAMMADIYAH 3 PALEMBANG<sup>117</sup>



<sup>117</sup>Dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Pada Tanggal 20 September 2017

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk data pada penelitian ini berupa angket. Sebelum melakukan penelitian, instrumen yang akan digunakan uji konstruk terlebih dahulu, yaitu uji validitas oleh ahlinya dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrument yang telah disusun oleh peneliti. Saran dari validator adalah buat kisi-kisi tentang kultum dan motivasi belajar, masing-masing indikator buat pertanyaan dan jumlah pertanyaan disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil uji instrumen persepsi pelaksanaan kultum sebelum belajar yang terdiri dari 20 butir pernyataan, dan angket motivasi belajar siswa yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Berdasarkan validator butir pernyataan pada angket persepsi pelaksanaan kultum sebelum belajar yang berjumlah 20 butir, dan semuanya valid menurut validator. Adapun butir pernyataan angket persepsi pelaksanaan kultum sebelum belajar dapat dilihat pada Tabel 4.1

Butir Soal Instrumen Persepsi Pelaksanaan Kultum yang Valid

Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kultum	1. Materi kultum	1, 2, 3.	3
	2. Penceramah kultum	4, 5, 6.	3
	3. Metode kultum	7, 8, 9.	3
	4. Hubungan materi kultum dengan materi pelajaran	10, 11, 12.	3
	5. Fasilitas kultum	13, 14, 15.	3
	6. Manfaat kultum bagi siswa	16, 17, 18.	3
	7. Waktu pelaksanaan kultum	19, 20	2

Sedangkan angket motivasi belajar siswa berjumlah 20 butir pernyataan yang valid. Butir angket motivasi belajar siswa yang valid dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Butir Soal Angket Instrumen Motivasi Belajar yang Valid

Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Motivasi Intrinsik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil</li> <li>2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.</li> <li>3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.</li> </ol>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.	10
Motivasi Ekstrinsik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya penghargaan dalam belajar.</li> <li>2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</li> <li>3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik</li> </ol>	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	10

Setelah data diperoleh, peneliti melakukan penelitian ke lapangan di sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang kelas XI IPA. Pada hari selasa, tanggal 14 November 2017. Peneliti membagikan angket, dan menjelaskan tata cara mengisinya.

### **B. Persepsi Pelaksanaan Kultum sebelum Belajar**

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara persepsi pelaksanaan kultum dengan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Palembang penulis menggunakan metode angket. Responden dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Palembang yang berjumlah 18 siswa.

Penulis telah menyebar angket dengan 40 item pertanyaan kepada siswa sebagai responden. Selanjutnya setiap item angket memiliki tiga alternatif jawaban sebagai berikut:

- Untuk jawaban (a) diberi skor tiga
- Untuk jawaban (b) diberi skor dua, dan
- Untuk jawaban (c) diberi skor satu

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel persentase setiap jawaban dari masing-masing jawaban
- b. Menyimpulkan hasil dari setiap persentase jawaban

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu dari jawaban responden dalam bentuk tabulasi dengan cara diinterpretasikan pada tiap-tiap item pertanyaan.

Item pernyataan pertama yaitu saya merasa nyaman dengan materi kulum, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Saya merasa nyaman dengan materi kulum**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	10	55,6%
b. Kadang-kadang	6	33,3%
c. Tidak pernah	2	11,1%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa saya merasa nyaman dengan materi kulture, hal ini dapat dilihat dari 10 (55,6%) siswa yang menjawab selalu, 6 (33,3%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 2 (11,1%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa senang dengan pemberian materi kulture, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Saya merasa senang dengan pemberian materi kulture**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	10	55,6%
b. Kadang-kadang	8	44,4%
c. Tidak pernah	0	0,00%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ketika siswa merasa senang dengan pemberian materi kulture, hal ini dapat dilihat dari 10 (55,6%) siswa yang menjawab

selalu, 8 (44, 4%) siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 0 (0, 00 %) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa bersemangat menyiapkan materi kulum, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Saya merasa bersemangat menyiapkan materi kulum**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	5	27, 8%
b. Kadang-kadang	12	66, 6 %
c. Tidak pernah	1	5, 60%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa saya merasa bersemangat menyiapkan materi kulum, hal ini dapat dilihat dari 5 (27, 8%) siswa yang menjawab selalu, 12 (66, 6%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 1 (5, 60%) yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa nyaman dengan penyampaian kulum, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Saya merasa nyaman dengan penyampaian kulum**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	7	38,9%
b. Kadang-kadang	11	61,1%
c. Tidak pernah	0	0,00%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa nyaman dengan penyampaian kulture, hal ini dapat dilihat dari 7 (38,9%) siswa yang menjawab selalu, 11 (61,1%) siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 0 (0,00%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa kurang nyaman dengan penyampaian kulture yang monoton, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Saya merasa kurang nyaman dengan penyampaian kulture yang monoton**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	4	22,2%
b. Kadang-kadang	10	55,6%
c. Tidak pernah	4	22,2%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa kurang nyaman dengan penyampaian kulture yang monoton, hal ini dapat dilihat dari 4 (22,2%) siswa yang

menjawab selalu, 10 (55, 6%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 4 (22, 2%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa tidak bersemangat dengan penyampaian kulture, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6**  
**Saya merasa tidak bersemangat dengan penyampaian kulture**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	1	5, 60%
b. Kadang-kadang	6	33, 3 %
c. Tidak pernah	11	61, 1%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa tidak bersemangat dengan penyampaian kulture, hal ini dapat dilihat dari 1 (5, 60%) siswa yang menjawab selalu, 6 (33, 3%) orang siswa yang menjawab kadang-kadang dan 11 ( 61, 1%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya sangat nyaman dengan metode kulture yang berbeda setiap harinya, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7**  
**Saya sangat nyaman dengan metode kulture yang berbeda setiap harinya**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	9	50%
b. Kadang-kadang	9	50 %
c. Tidak pernah	0	0, 00%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa sangat nyaman dengan metode kulturel yang berbeda setiap harinya, hal ini dapat dilihat dari 9 (50%) siswa yang menjawab selalu, 9 (50%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 0 (0, 00%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa lebih bersemangat jika metode yang digunakan tidak monoton, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8**  
**Saya merasa lebih bersemangat jika metode yang digunakan tidak monoton**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	8	44, 4%
b. Kadang-kadang	7	38, 9 %
c. Tidak pernah	3	16, 7%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa lebih bersemangat jika metode yang digunakan tidak monoton, hal ini dapat dilihat dari 8 (44, 4%) siswa

yang menjawab selalu, 7 (38, 9%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 3 (16, 7%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa bosan kalau metodenya monoton, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9**

**Saya merasa bosan kalau metodenya monoton**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	9	50%
b. Kadang-kadang	5	27, 8 %
c. Tidak pernah	4	22, 2%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa saya merasa bosan kalau metodenya monoton, hal ini dapat dilihat dari 9 (50%) siswa yang menjawab selalu, 5 (27, 8%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 4 (22, 2%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa lebih bersemangat dengan materi pelajaran setelah kultum , penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 10 berikut ini:

**Tabel 10**

**Saya merasa lebih bersemangat dengan materi pelajaran setelah kultum**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	10	55,6%
b. Kadang-kadang	8	44,4%
c. Tidak pernah	0	0,00%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa merasa lebih bersemangat dengan materi pelajaran setelah kultum, hal ini dapat dilihat dari 10 (55,6%) siswa yang menjawab selalu, 8 (44,4%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 0 (0,00%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa adanya hubungan kultum sabar dengan pelajaran Al-Islam tentang Akhlak Terpuji, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 11 berikut ini:

**Tabel 11**  
**Saya merasa adanya hubungan kultum sabar dengan pelajaran Al-Islam tentang Akhlak Terpuji**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	11	61,1%
b. Kadang-kadang	7	38,9%
c. Tidak pernah	0	0,00%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa adanya hubungan kultum sabar dengan pelajaran Al-Islam tentang Akhlak Terpuji, hal ini dapat dilihat

dari 11 (61, 1%) siswa yang menjawab selalu, 7 (38, 9%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 0 (0, 00%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa senang materi kultum dengan materi Al-Islam tentang akhlak terpuji berhubungan sehingga saya cepat mengerti materinya, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 12 berikut ini:

**Tabel 12**  
**Saya merasa senang materi kultum dengan materi Al-Islam tentang akhlak terpuji berhubungan sehingga saya cepat mengerti materinya**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	13	72, 2%
b. Kadang-kadang	4	22, 2 %
c. Tidak pernah	1	5, 60%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa senang materi kultum dengan materi Al-Islam tentang akhlak terpuji berhubungan sehingga saya cepat mengerti materinya, hal ini dapat dilihat dari 13 (72, 2%) siswa yang menjawab selalu, 4 (22, 2%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 1 (5, 60%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa senang kulum disampaikan dengan ceramah dan media papantulis, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 13 berikut ini:

**Tabel 13**  
**Saya merasa senang kulum disampaikan dengan ceramah dan media papantulis**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	8	44, 4%
b. Kadang-kadang	9	50 %
c. Tidak pernah	1	5, 60%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa senang kulum disampaikan dengan ceramah dan media papantulis, hal ini dapat dilihat dari 8 (44, 4%) siswa yang menjawab selalu, 9 (50%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 1 (5, 60%) siswa yang menjawab tidak pernah

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa lebih baik kulum disampaikan dengan media visual, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 14 berikut ini:

**Tabel 14**  
**Saya merasa lebih baik kultum disampaikan dengan media visual**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	3	16,7%
b. Kadang-kadang	10	55,6%
c. Tidak pernah	5	27,7%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa lebih baik kultum disampaikan dengan media visual, hal ini dapat dilihat dari 3 (16,7%) siswa yang menjawab selalu, 10 (55,6%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 5 (27,7%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa nyaman dengan adanya media audio visual dalam kultum, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 15 berikut ini:

**Tabel 15**  
**Saya merasa nyaman dengan adanya media audio visual dalam kultum**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	9	50%
b. Kadang-kadang	5	27,8%
c. Tidak pernah	4	22,2%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa nyaman dengan adanya media audio visual dalam kultum, hal ini dapat dilihat dari 9 (50%) siswa yang menjawab selalu, 5 (27, 8%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 4 (22, 2%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa lebih siap menerima materi pelajaran setelah kultum, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 16 berikut ini:

**Tabel 16**  
**Saya merasa lebih siap menerima materi pelajaran setelah kultum**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	9	50 %
b. Kadang-kadang	6	33, 3 %
c. Tidak pernah	3	16, 7%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa lebih siap menerima materi pelajaran setelah kultum, hal ini dapat dilihat dari 9 (50%) siswa yang menjawab selalu, 6 (33, 3%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 3 (16, 7%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa lebih berkonsentrasi dalam belajar setelah kultum, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 17 berikut ini:

**Tabel 17**

**Saya merasa lebih berkonsentrasi dalam belajar setelah kultum**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	8	44,4%
b. Kadang-kadang	7	38,9%
c. Tidak pernah	3	16,7%
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa lebih berkonsentrasi dalam belajar setelah kultum, hal ini dapat dilihat dari 8 (44,4%) siswa yang menjawab selalu, 7 (38,9%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 3 (16,7%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa perubahan sikap dalam sehari-hari setelah kultum, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 18 berikut ini:

**Tabel 18**

**Saya merasa perubahan sikap dalam sehari-hari setelah kultum**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	7	38,9%
b. Kadang-kadang	8	44,4%
c. Tidak pernah	3	16,7%
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa perubahan sikap dalam sehari-hari setelah kultum, hal ini dapat dilihat dari 7 (38, 9%) siswa yang menjawab selalu, 8 (44, 4%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 3 (16, 7%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa hati lebih tenang kultum dilaksanakan pagi hari, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 19 berikut ini:

**Tabel 19**  
**Saya merasa hati lebih tenang kultum dilaksanakan pagi hari**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	9	50%
b. Kadang-kadang	9	50 %
c. Tidak pernah	0	0, 00%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa hati lebih tenang kultum dilaksanakan pagi hari, hal ini dapat dilihat dari 9 (50%) siswa yang menjawab selalu, 9 (50%) siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 0 (0, 00%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa banyak perubahan ke arah yang positif, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 20 berikut ini:

**Tabel 20**  
**Saya merasa banyak perubahan ke arah yang positif**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	13	72, 2%
b. Kadang-kadang	5	27, 8 %
c. Tidak pernah	0	0, 00%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa merasa banyak perubahan ke arah yang positif, hal ini dapat dilihat dari 13 (72, 2%) siswa yang menjawab selalu, 5 (27, 8%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 0 (0, 00%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden tersebut, selanjutnya direkapitulasi, diperoleh skor mentah dan dianalisis dengan statistik sebagai berikut:

**Variabel X**

47    48    42    42    50    41    48    45    50  
42    51    49    50    50    50    45    46    43

Selanjutnya data di atas dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama melakukan pengskoran ke dalam tabel distribusi frekuensi

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Skor Responden tentang Persepsi Pelaksanaan Kultum di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 3 Palembang**

<b>X</b>	<b>f</b>	<b>Fx</b>	<b>X</b>	<b>x<sup>2</sup></b>	<b>fx<sup>2</sup></b>
51	1	51	+ 4,4	19,36	19,36
50	5	250	+ 3,4	11,56	57,8
49	1	49	+ 2,4	5,76	5,76
48	2	96	+ 1,4	1,96	3,92
47	1	47	+ 0,4	0,16	0,16
46	1	46	+ 0,6	0,36	0,36
45	2	90	+ 1,6	2,56	5,12
43	1	43	+ 3,6	12,96	12,96
42	3	126	+ 4,6	21,16	63,48
41	1	41	+ 5,6	31,36	31,36
<b>Jumlah</b>	<b>N=18</b>	<b>∑fx=839</b>	-	-	<b>∑fx<sup>2</sup> = 252,28</b>

2. Langkah kedua adalah mencari harga mean (nilai rata-rata) dari skor jawaban siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{839}{18} \\
 &= 46,6
 \end{aligned}$$

3. Langkah ketiga setelah diketahui harga mean selanjutnya adalah mencari harga Standart Deviasi ( $SD_x$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{252,28}{18}} \\
 &= \sqrt{14,02} \\
 &= 3,74
 \end{aligned}$$

4. Setelah mengetahui mean skor dan standar deviasi skor tentang persepsi pelaksanaan kulture, selanjutnya untuk mengetahui indikasi yang termasuk ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) maka seluruh skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T = M_y + 1. SD_x$$

$$S = M_y + 1. SD_x \text{ sampai dengan } M_x + 1. SD_x$$

$$R = M_y - 1. SD_x$$

Indikasi tentang persepsi pelaksanaan kulture siswa yang termasuk dalam kategori tinggi adalah:

$$\begin{aligned} T &= M_x + 1. SD_x \\ &= 46,6 + 1 (3,74) \\ &= 50,34 \\ &= 50 \text{ (ke atas)} \end{aligned}$$

Indikasi tentang persepsi pelaksanaan kulture sebelum belajar yang termasuk dalam kategori sedang adalah:

$$\begin{array}{lll} S &= M_x - 1. SD_x & \text{sampai dengan} & = M_x + 1. SD_x \\ &= M_x - 1. SD_x & \text{sampai dengan} & = M_x + 1. SD_x \\ &= 46,6 - 1 (3,74) & & = 46,6 + 1 (3,74) \\ &= 42,86 & & = 50,34 \\ &= 43 \text{ (ke bawah)} & & = 50 \text{ (ke atas)} \end{array}$$

Indikasi tentang persepsi pelaksanaan kulum sebelum belajar yang termasuk dalam kategori rendah adalah:

$$\begin{aligned}
 R &= M_x - 1. SD_x \\
 &= 46,6 - 1 (3,74) \\
 &= 42,86 \\
 &= 43 \text{ (ke bawah)}
 \end{aligned}$$

Jadi penjelasannya adalah:

- Skor 50 ke atas adalah tinggi
- Skor dari 44-49 adalah sedang
- Skor dari 43 ke bawah adalah rendah

Selanjutnya untuk mengetahui persentase persepsi pelaksanaan kulum sebelum belajar yang kategori tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Nilai Persepsi Pelaksanaan Kulum sebelum Belajar di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 3 Palembang**

Pemberian Kulum	Frekuensi	Persentase
a. Tinggi	6	33, 3%
b. Sedang	8	44, 5 %
c. Rendah	4	22, 2%
<b>Jumlah</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Persepsi Pelaksanaan kulum sebelum belajar yang dikategorikan tinggi sebanyak 6 orang siswa (33, 3%), yang tergolong sedang sebanyak 8 orang siswa (44, 5%), dan yang tergolong rendah sebanyak 4 orang siswa (22, 2%).

Dengan demikian dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa persepsi pelaksanaan kulum sebelum belajar berada pada kategori “sedang” yaitu sebanyak 8 orang siswa (0,44%) dari 18 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **B. Motivasi Belajar Siswa di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 3 Palembang**

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 3 Palembang. Diambil dari angket yang disebar sebelumnya, kemudian direkapitulasi dan dianalisa dengan rumus statistik yaitu Mean, Standar deviasi, TSR dan Distribusi Frekuensi, untuk mengawali analisa akan dimulai dengan menyebarkan data sebagai berikut:

Untuk mengetahui pernyataan saya lebih mengutamakan tugas belajar daripada bermain, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 21 berikut ini:

**Tabel 21**  
**Saya lebih mengutamakan tugas belajar daripada bermain**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	10	55, 5%
b. Kadang-kadang	7	38, 9%
c. Tidak pernah	1	5, 60%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa lebih mengutamakan tugas belajar daripada belajar, hal ini dapat dilihat dari 10 (55, 5%) siswa yang menjawab selalu, 7 (38, 9%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 1 (5, 60%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya selalu bertanya kepada guru ketika pelajarannya kurang jelas, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 22 berikut ini:

**Tabel 22**  
**Saya selalu bertanya kepada guru ketika pelajarannya kurang jelas**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	9	50%
b. Kadang-kadang	9	50%
c. Tidak pernah	0	0, 00%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa selalu bertanya kepada guru ketika pelajarannya kurang jelas, hal ini dapat dilihat dari 9 (50%) siswa yang menjawab selalu, 9 (50%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 0 (0, 00%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya tetap pergi ke sekolah walaupun hujan atau sakit, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 23 berikut ini:

**Tabel 23**  
**Saya tetap pergi ke sekolah walaupun hujan atau sakit**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	11	61, 1%
b. Kadang-kadang	6	33, 3 %
c. Tidak pernah	1	5, 60%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa tetap pergi ke sekolah walaupun hujan atau sakit, hal ini dapat dilihat dari 11 (61, 1%) siswa yang menjawab selalu, 6 (33, 3%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 1 (5, 60%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya selalu mengulang kembali pelajaran dari sekolah, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 24 berikut ini:

**Tabel 24**  
**Saya selalu mengulang kembali pelajaran dari sekolah**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	4	22, 2%
b. Kadang-kadang	12	66, 7 %
c. Tidak pernah	2	11, 1%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa selalu mengulang kembali pelajaran dari sekolah, hal ini dapat dilihat dari 4 (22, 2%) siswa yang menjawab selalu, 12 (66, 7%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 2 (11, 1%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya selalu bersemangat mengikuti setiap pelajaran di sekolah, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 25 berikut ini:

**Tabel 25**  
**Saya selalu bersemangat mengikuti setiap pelajaran di sekolah**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	7	38, 9%
b. Kadang-kadang	11	61, 1%
c. Tidak pernah	0	0, 00%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa selalu bersemangat mengikuti setiap pelajaran di sekolah, hal ini dapat dilihat dari 7 (38, 9%) siswa yang menjawab selalu, 11 (61, 1%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 0 (0, 00%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa senang belajar bersama dengan teman yang lebih memahami pelajaran di sekolah, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 26 berikut ini:

**Tabel 26**  
**Saya merasa senang belajar bersama dengan teman yang lebih memahami pelajaran di sekolah**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	12	66, 6%
b. Kadang-kadang	5	27, 8 %
c. Tidak pernah	1	5, 60%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa senang belajar bersama dengan teman yang lebih memahami pelajaran di sekoah,hal ini dapat dilihat dari 12 (66, 6%) siswa yang menjawab selalu, 5 (27, 8%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 1 (5, 60%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya tetap menyelesaikan tugas belajar saat mendapat kesulitan , penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 27 berikut ini:

**Tabel 27**  
**Saya tetap menyelesaikan tugas belajar saat mendapat kesulitan**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	10	55, 6%
b. Kadang-kadang	8	44, 4 %
c. Tidak pernah	0	0, 00%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa tetap menyelesaikan tugas belajar saat mendapat kesulitan, hal ini dapat dilihat dari 10 (55, 6%) siswa yang menjawab selalu, 8 (44, 4%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 0 (0, 00%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya selalu memperhatikan penjelasan guru di kelas dengan baik, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 29 berikut ini:

**Tabel 29**  
**Saya selalu memperhatikan penjelasan guru di kelas dengan baik**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	8	44, 4%
b. Kadang-kadang	8	44, 4 %
c. Tidak pernah	2	11, 2%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa selalu memperhatikan penjelasan guru di kelas dengan baik, hal ini dapat dilihat dari 8 (44, 4%) siswa yang menjawab selalu, 8 (44, 4%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 2 (11, 2%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya ingin mendapatkan juara di kelas, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 30 berikut ini:

**Tabel 30**  
**Saya ingin mendapatkan juara di kelas**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	14	77, 7%
b. Kadang-kadang	3	16, 7 %
c. Tidak pernah	1	5, 60%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa ingin mendapatkan juara di kelas, hal ini dapat dilihat dari 14 (77, 7%) siswa yang menjawab selalu, 3 (16, 7%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 1 (5, 60%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya selalu bekerja keras untuk meraih prestasi di sekolah, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 31 berikut ini:

**Tabel 31**  
**Saya selalu bekerja keras untuk meraih prestasi di sekolah**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	14	77, 8%
b. Kadang-kadang	4	22, 2 %
c. Tidak pernah	0	0, 00%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa selalu bekerja keras untuk meraih prestasi di sekolah, hal ini dapat dilihat dari 14 (77, 8%) siswa yang menjawab selalu, 4 (22, 2%) siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 0 (0, 00%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya ingin menjadi kebanggaan keluarga dan sekolah, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 32 berikut ini:

**Tabel 32**  
**Saya ingin menjadi kebanggaan keluarga dan sekolah**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	16	88,9%
b. Kadang-kadang	0	0,00%
c. Tidak pernah	2	11,1%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa ingin menjadi kebanggaan keluarga dan sekolah, hal ini dapat dilihat dari 16 (88,9%) siswa yang menjawab selalu, 0 (0,00%) siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 2 (11,1%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya akan belajar dengan sungguh-sungguh pada saat diadakannya ulangan harian dan ujian, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 33 berikut ini:

**Tabel 33**  
**Saya akan belajar dengan sungguh-sungguh pada saat diadakannya ulangan harian dan ujian**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	15	83,3%
b. Kadang-kadang	2	11,1%
c. Tidak pernah	1	5,6%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh pada saat diadakannya ulangan harian dan ujian, hal ini dapat dilihat dari 15 (0, 83%) siswa yang menjawab selalu, 2 (0, 11%) siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 1 (0, 06%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa senang diberi pujian ketika mendapatkan nilai yang baik, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 34 berikut ini:

**Tabel 34**  
**Saya merasa senang diberi pujian ketika mendapatkan nilai yang baik**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	5	27,8%
b. Kadang-kadang	7	38,9%
c. Tidak pernah	6	33,3%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa senang diberi pujian ketika mendapatkan nilai yang baik, hal ini dapat dilihat dari 5 (27, 8%) siswa yang menjawab selalu, 7 (38, 9%) siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 6 (33, 3%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya selalu bersemangat mengerjakan tugas ketika tugas tersebut dinilai atau diberi angka, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 35 berikut ini:

**Tabel 35**  
**Saya selalu bersemangat mengerjakan tugas ketika tugas tersebut dinilai atau diberi angka**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	14	77, 8%
b. Kadang-kadang	4	22, 2 %
c. Tidak pernah	0	0, 00%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa selalu bersemangat mengerjakan tugas ketika tugas tersebut dinilai atau diberi angka, hal ini dapat dilihat dari 14 (77, 8%) siswa yang menjawab selalu, 4 (22, 2%) siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 0 (0, 00%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa senang diberikan bimbingan ketika kurang memahami suatu pelajaran, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 36 berikut ini:

**Tabel 36**  
**Saya merasa senang diberikan bimbingan ketika kurang memahami suatu pelajaran**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	15	83,3%
b. Kadang-kadang	3	16,7%
c. Tidak pernah	0	0,00%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa senang diberikan bimbingan ketika kurang memahami suatu pelajaran, hal ini dapat dilihat dari 15 (83,3%) siswa yang menjawab selalu, 3 (16,7%) siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 0 (0,00%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya sangat tertarik atau menyenangkan materi pembelajaran yang diberikan guru di sekolah dengan metode yang bervariasi, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 37 berikut ini:

**Tabel 37**  
**Saya sangat tertarik atau menyenangkan materi pembelajaran yang diberikan guru di sekolah dengan metode yang bervariasi**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	13	72,2%
b. Kadang-kadang	4	22,2%
c. Tidak pernah	1	5,60%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa sangat tertarik atau menyenangkan materi pembelajaran yang diberikan guru di sekolah dengan metode yang bervariasi, hal ini dapat dilihat dari 13 (72, 2%) siswa yang menjawab selalu, 4 (22, 2%) siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 1 (5, 60%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya lebih bersemangat jika guru pelajaran menunjukkan sikap gembira dan suka tersenyum, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 38 berikut ini:

**Tabel 38**  
**Saya lebih bersemangat jika guru pelajaran menunjukkan sikap gembira dan suka tersenyum**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	14	77, 8%
b. Kadang-kadang	4	22, 2 %
c. Tidak pernah	0	0, 00%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa lebih bersemangat jika guru pelajaran menunjukkan sikap gembira dan suka tersenyum, hal ini dapat dilihat dari 14 (77, 8%) siswa yang menjawab selalu, 4 (22, 2%) siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 0 (0, 00%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa senang dengan kondisi kelas yang bersih dan nyaman, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 39 berikut ini:

**Tabel 39**  
**Saya merasa senang dengan kondisi kelas yang bersih dan nyaman**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	12	66,7%
b. Kadang-kadang	6	33,3%
c. Tidak pernah	0	0,00%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa senang dengan kondisi kelas yang bersih dan nyaman, hal ini dapat dilihat dari 12 (66,7%) siswa yang menjawab selalu, 6 (33,3%) siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 0 (0,00%) siswa yang menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui pernyataan saya merasa nyaman dengan keadaan kelas yang sejuk atau tidak panas, penulis menanyakan kepada siswa (responden) seperti yang terdapat pada tabel 40 berikut ini:

**Tabel 40**  
**Saya merasa nyaman dengan keadaan kelas yang sejuk atau tidak panas**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	14	77,8%
b. Kadang-kadang	3	16,6%
c. Tidak pernah	1	5,60%
<b>Total</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa nyaman dengan keadaan kelas yang sejuk atau tidak panas, hal ini dapat dilihat dari 14 (77,8%) siswa yang menjawab selalu, 3 (16,6%) siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 1 (5,60%) siswa yang menjawab tidak pernah.

**Variabel Y**

53    52    49    48    56    48    43    51    57  
 50    51    37    52    55    57    52    56    45

Selanjutnya data di atas dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama melakukan pengskoran ke dalam tabel distribusi frekuensi

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Skor Responden tentang Motivasi Belajar**

Y	f	Fy	Y	y <sup>2</sup>	fy <sup>2</sup>
57	2	114	+ 6,8	46,24	92,48
56	2	112	+ 5,8	33,64	67,28
55	1	55	+ 4,8	23,04	23,04

53	3	159	+ 2,8	7,84	23,54
52	1	52	+ 1,8	3,24	3,24
51	2	102	+ 0,8	0,64	1,28
50	1	50	-0,2	0,04	0,04
49	1	49	-1,2	1,44	1,44
48	1	48	-2,2	4,84	4,84
45	1	45	- 5,2	27,04	27,04
43	1	43	-7,2	51,84	51,84
38	1	38	-12,2	148,84	148,84
37	1	37	-13,2	174,24	174,24
<b>Jumlah</b>	<b>N=18</b>	<b><math>\Sigma fx=904</math></b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b><math>\Sigma fx^2 = 625,14</math></b>

2. Langkah kedua adalah mencari harga mean (nilai rata-rata) dari skor jawaban siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\Sigma fy}{N} \\
 &= \frac{904}{18} \\
 &= 50,2
 \end{aligned}$$

3. Langkah ketiga setelah diketahui harga mean selanjutnya adalah mencari harga Standart Deviasi ( $SD_x$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{625,14}{18}} \\
 &= \sqrt{34,73} \\
 &= 5,89
 \end{aligned}$$

4. Setelah mengetahui mean skor dan standar deviasi skor tentang motivasi belajar, selanjutnya untuk mengetahui indikasi yang termasuk ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) maka seluruh skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T = M_y + 1. SD_y$$

$$S = M_y + 1. SD_y \text{ sampai dengan } M_x + 1. SD_x$$

$$R = M_y - 1. SD_y$$

Indikasi tentang prestasi belajar siswa yang termasuk dalam kategori tinggi adalah:

$$\begin{aligned} T &= M_y + 1. SD_y \\ &= 50,2 + 1 (5,89) \\ &= 56,09 \\ &= 56 \text{ (ke atas)} \end{aligned}$$

Indikasi tentang motivasi belajar siswa yang termasuk dalam kategori sedang adalah:

$S = M_y - 1. SD_y$	sampai dengan	$= M_y + 1. SD_y$
$= M_y - 1. SD_y$	sampai dengan	$= M_y + 1. SD_y$
$= 50,1 - 1 (5,89)$		$= 50,2 + 1 (5,89)$
$= 44,31$		$= 56,09$
$= 44 \text{ (ke bawah)}$		$= 56 \text{ (ke atas)}$

Indikator tentang motivasi belajar siswa yang termasuk dalam kategori rendah adalah:

$$\begin{aligned} R &= M_y - 1. SD_y \\ &= 50,2 - 1 (5,89) \\ &= 44,31 \\ &= 44 \text{ (ke bawah)} \end{aligned}$$

Jadi Penjelasannya adalah:

- Skor 56 ke atas adalah tinggi
- Skor dari 45 – 55 adalah sedang
- Skor 44 kebawah adalah rendah

Selanjutnya untuk mengetahui persentase dengan motivasi belajar siswa yang kategori tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Persentase Nilai Tentang Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi Belajar	Frekuensi	Persentase
a. Tinggi	4	22, 2%
b. Sedang	11	61, 1 %
c. Rendah	3	16, 7%
<b>Jumlah</b>	18	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa yang dikategorikan tinggi sebanyak 4 orang siswa (22, 2%), yang tergolong sedang

sebanyak 11 orang siswa (61, 1%), dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang siswa (16, 7%).

Dengan demikian dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Palembang berada pada kategori “sedang” yaitu 11 orang siswa (61, 1%) dari 18 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **C. Hubungan antara Persepsi Pelaksanaan Kultum dengan Motivasi Belajar Siswa di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 3 Palembang**

Setelah mengetahui Persepsi Pelaksanaan kultum dan motivasi belajar selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara persepsi pelaksanaan kultum dengan motivasi belajar, maka akan dianalisis hasil penyebaran angket.

#### **1. Variabel X (Persepsi Pelaksanaan kultum sebelum belajar)**

47	48	42	42	50	41	48	45	50
42	51	49	50	50	50	45	46	43

#### **2. Variabel Y ( Motivasi Belajar Siswa)**

53	52	49	48	56	48	43	51	57
50	51	37	52	55	57	52	56	46

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak dapat menggunakan rumus statistik yaitu Teknik “r” *Product Moment* sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam perhitungannya adalah:

g. Menyiapkan Tabel Kerja atau Tabel Perhitungan

No	X	Y	X	Y	xy	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
1	47	53	+ 0,4	+ 2,8	+ 1,12	0,16	7,84
2	48	52	+ 1,4	+ 1,8	+ 2,52	1,96	3,24
3	42	49	- 4,6	- 1,2	+ 5,52	21,16	1,44
4	42	38	- 4,6	- 12,2	+ 56,12	21,16	148,84
5	50	56	+ 3,4	+ 5,8	+ 19,72	11,56	33,64
6	41	48	- 5,6	- 2,2	+ 12,32	31,36	4,84
7	48	43	+ 1,4	- 7,2	- 10,08	1,96	51,84
8	45	51	- 1,6	+ 0,8	- 1,28	2,56	0,64
9	50	57	+ 3,4	+ 6,8	+ 23,12	11,56	46,24
10	42	50	-4,6	- 0,2	+ 0,92	21,16	0,04
11	51	51	+ 4,4	+ 0,8	+ 3,52	19,36	0,64
12	49	37	+ 2,4	- 13,2	- 31,68	5,76	174,24
13	50	53	+ 3,4	+ 2,8	+ 9,52	11,56	7,84
14	50	55	+ 3,4	+ 4,8	+ 16,32	11,56	23,04
15	50	57	+ 3,4	+ 6,8	+ 23,12	11,56	46,24
16	45	53	- 1,6	+ 2,8	-4,48	2,56	7,84
17	46	56	- 0,6	+ 5,8	-3,48	0,36	33,64
18	43	45	- 3,6	- 5,2	+ 18,72	12,96	27,04
<b>N=18</b>	<b>∑X=839</b>	<b>∑Y=898</b>	-	-	<b>∑xy=275,35</b>	<b>∑x<sup>2</sup>=200,28</b>	<b>∑y<sup>2</sup>=618,48</b>

h. Menghitung Mean dari variabel X (yaitu  $M_x$  ) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{839}{18} \\
 &= 46,6
 \end{aligned}$$

- i. Menghitung Mean dari variabel Y (yaitu  $M_y$ ) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}M_y &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{898}{18} \\ &= 49,8\end{aligned}$$

- j. Menghitung Deviasi Standar variabel X (yaitu  $SD_x$ ) dengan menggunakan

$$\begin{aligned}\text{rumus: } SD_x &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{200,28}{18}} \\ &= \sqrt{11,12} \\ &= 3,334\end{aligned}$$

- k. Menghitung Deviasi Standar variabel Y (yaitu  $SD_y$ ) dengan menggunakan

$$\begin{aligned}\text{rumus: } SD_y &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{618,48}{18}} = \sqrt{34,36} \\ &= 5,861\end{aligned}$$

- l. Menghitung Angka Indeks Korelasi antara variabel X dan variabel Y (yaitu  $r_{xy}$ ),

dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

$$= \frac{275,35}{18.3334.5861}$$

$$= \frac{275,35}{351,73}$$

$$= 0,782$$

Setelah diperoleh hasil  $r_{xy}$  = untuk memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  terlebih dahulu merumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nol nya:

**H<sub>a</sub>** : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara persepsi pelaksanaan kulturel sebelum belajar dan motivasi belajar siswa.

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara persepsi pelaksanaan kulturel sebelum belajar dan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya kita uji kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya  $r_{xy}$  dengan besarnya  $r_{tabel}$  yang tercantum dalam tabel nilai “r” product moment dengan memperhitungkan df nya lebih dahulu.

Maka kita lihat harga  $r_{tabel}$  dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$= 18-2$$

$$= 16$$

Setelah dilihat dari tabel dijumpai df sebesar 16 diperoleh “r” tabel pada taraf signifikan 5 % = 0,468, taraf 1 % = 0,590. Ternyata (0,782) jauh lebih besar, baik

daripada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

$$0,468 < 0,782 > 0,590$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi pelaksanaan kultum sebelum belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Palembang. Dari hasil analisis hasil angket pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa persepsi pelaksanaan kultum sebelum belajar berada pada kategori sedang sebanyak 8 orang siswa dengan persentase (44,4%), sedangkan motivasi belajar siswa pada kategori sedang sebanyak 11 orang siswa dengan persentase (61,1%). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi pelaksanaan kultum sebelum belajar dapat menambah motivasi belajar siswa agar siswa lebih siap dan lebih berkonsentrasi dalam belajar. Karena jika tidak ada pelaksanaan kultum sebelum belajar ada siswa yang datang terlambat, ribut dan keluar-masuk kelas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Persepsi pelaksanaan kulum sebelum belajar siswa di XI IPA SMA Muhammadiyah 3 Palembang berdasarkan hasil penelitian melalui analisa data yang diperoleh tergolong sedang, hal ini dapat dilihat dari persentase sebanyak 8 orang siswa dengan presentase (44, 4%) dari 18 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan persepsi pelaksanaan kulum sebelum belajar pada kategori sedang sebanyak 8 orang siswa dengan presentase (44, 4%).
2. Motivasi belajar siswa di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 3 berdasarkan hasil penelitian melalui analisa data yang diperoleh Motivasi belajar siswa berada pada kategori “sedang”, sebanyak 11 orang siswa dengan presentase (61, 1%) dari 18 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
3. Adanya hubungan antara persepsi pelaksanaan kulum sebelum belajar dengan motivasi belajar siswa di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 3 Palembang yang dikategorikan tinggi , hal ini dilihat dari hasil  $r_{xy}$  0,782 tersebut lebih besar dari harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,468, taraf 1% sebesar 0,590 oleh karena itu taraf signifikannya:

$$0,468 < 0,782 > 0,590$$

## **B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan yang diambil uraian skripsi ini tentang persepsi siswa di SMA Muhammadiyah 3 Palembang pada pelaksanaan kultum dan hubungan terhadap motivasi belajar siswa maka penulis menyarankan:

1. Kepada siswa siswi di SMA Muhammadiyah 3 Palembang agar dapat meningkatkan aktivitas belajar, agar lebih termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajar dan selalu rajin-rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah.
2. Kepada kepala sekolah dan seluruh guru di SMA Muhammadiyah 3 Palembang, agar melakukan kerjasama yang baik untuk peningkatan mutu pendidikan terutama hal-hal yang menyangkut dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan motivasi belajar siswa dapat terus berkembang sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Selain kerjasama, diharapkan pula kepada civitas sekolah untuk terus menunjukkan kinerja dan etos kerja yang baik, sehingga tercipta suatu manajemen yang berbasis madrasah.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tentang persepsi pelaksanaan kultum sebelum belajar dengan motivasi belajar, diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian ini dengan menggunakan baik indikator yang berbeda atau variabel penelitian yang lebih luas. Variabel lain yang diduga ada hubungannya dengan motivasi belajar, seperti aktivitas belajar, hasil belajar, dan minat belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1992.
- Dewadi. “*Pengaruh Penerapan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyuasin III*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah. 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta. 2015.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011
- FebiAnggini. “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah. 2016.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Harto, Kasinyo. “*Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam: Rekontruksi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*”. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2012.
- Mahyudin. “*Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Keagamaan Pondok Pesantren Raudhdatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah. 2015.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- <http://indrasofwan.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-ceramah-besertacontohnya>.Html, Diakses pada tanggal 10 September 2017
- Jalaluddin dan M. Busroh Daniel. *Media Pendidikan Agama Islam*. Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah. 1999.
- Jonson Liberty, KASI Pengembangan Pemuda. Palembang, *Wawancara*, 15 Mei 2014.

- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press. 2011.
- Muhammad Hidayatullah, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 6 Juni 2017.
- Muslim. *Ringkasan Shahih Muslim*. 2012.
- Purwanto M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Rahmat Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1996.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 1994.
- Riska, Oparis. “*Disdikpora Terapkan Jam Ke Nol*”, Koran Sindo, Jum’at, 11 Oktober 2013.
- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press. 2011.
- Sarwono Wirawan Sarlito. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1987.
- Siagian P Sondang. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta. 2010
- Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2001.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohaputra, Ahmad. *Al-Qur’an dan Terjemah*. 2015.
- Uno B. Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012.
- UswatunKhasanah. *Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMAN 1 Pleret*. Unpublished Skripsi. Program Sarjana UIN SunanKalijaga. 2013.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press. 2008.

- Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana. *Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Palembang.: IAIN Press. 2014.
- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2013.
- Sagala,Syaiful. *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Sudjono,Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Tim Penyusun Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media, 2003.
- Triwiyanto,Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press. 2015.
- Wicaksono, Andre.*Kamus Lengkap Bahasa Inggris*. Jakarta: Pustaka Sandro Jaya.

